

**PENGEMBANGAN ALAT UKUR KESIAPAN SEKOLAH  
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Amalina Mar'atus Sholihah  
201310230311199**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2018**

**PENGEMBANGAN ALAT UKUR KESIAPAN SEKOLAH  
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang  
Sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi**

**Oleh:**

**Amalina Mar'atus Sholihah  
201310230311199**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2018**

# SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Amalina Mar'atus Sholihah**

**Nim : 201310230311199**

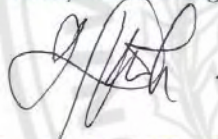
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 21 Juli 2018

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Malang

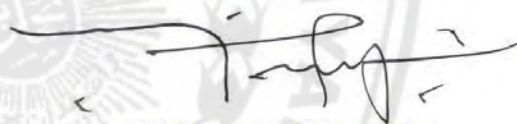
## SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



**Ni'matuzahroh, S.Psi., M.Si.**

Sekretaris/Pembimbing II,



**Zainul Anwar, S.Psi., M.Psi.**

Anggota I



**Dr. Djudiyah, M. Si**

Anggota II



**Putri Saraswati, S.Psi, M.Psi.**

Mengesahkan

Dekan,



**Muhamad Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D.**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Amalina Mar'atus Sholihah  
NIM : 201310230311199  
Fakultas / Jurusan : Psikologi/ Psikologi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

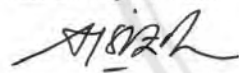
Menyatakan bahwa skripsi/ karya ilmiah yang berjudul :  
Pengembangan Alat Ukur Kesiapan Sekolah pada Anak Usia Prasekolah di Kota  
Malang

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.

Malang, 21 Juli 2018

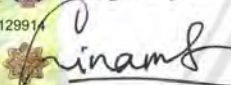
Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Siti Maimunah, S.Psi., M.M., M.A



Yang menyatakan



Amalina Mar'atus Sholihah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan bimbingan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Alat Ukur Kesiapan Sekolah pada Anak Usia Prasekolah di Kota Malang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Muhammad Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Siti Maimunah, S.Psi., M.M., M.A selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Ibu Ni'matuzahroh, S.Psi., M.Si dan Bapak Zainul Anwar, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, dan ketelatenan untuk membimbing dan memberikan arahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Muhammad Shohib, S.Psi., M.Si dan Bapak Adhyatman Prabowo, S.Psi., M.Psi selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan dan motivasi selama proses perkuliahan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik saya selama perkuliahan.
6. Ibu Tri Muji Ingarianti, S.Psi., M.Psi yang selalu sabar dan memberikan motivasi di saat perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
7. Ibu Istiqomah, S.Psi., M.Si yang telah meluangkan waktu, kesabaran, dan ketelatenan untuk membimbing saya terkait penyusunan alat ukur Psikologi.
8. Ibu Sadia Mewar, S.Pd., M.Si yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan terkait pendidikan di Taman Kanak-Kanak.
9. Budhe Fifi, Mbak Navy, dan Julaibib yang telah meluangkan waktu dan kesabaran serta bersedia berbagi ilmu terkait penulisan skripsi dan penyusunan alat ukur Psikologi.
10. Para ahli (profesional) yang bersedia meluangkan waktu untuk melakukan telaah terhadap hasil terjemahan skala.
11. Ayah, Ibu, dan adik-adik di rumah yang selama ini selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayang yang tiada tara.
12. Dinda, Zara, Lani, Rindria, dan Winda yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan pada penulis.
13. Nita, Norma, Ninis, Rullita, Nafia, Irine, Rizki, Risma, Aulia, Mbak Gawan, Mbak Ulfa, dan Hesti yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan bantuan selama proses perkuliahan.
14. Mbak Rina dan teman-teman *Kirin's Crew* yang memberikan semangat dan menghibur saya.
15. Para staf dan teman-teman asisten serta tutor di Laboratorium Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.

16. Teman-teman seperjuangan Psikologi kelas F angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dan keceriaan selama perkuliahan. Semoga selalu kompak dan pantang menyerah.
17. Seluruh Kepala Sekolah dan Guru Taman Kanak-Kanak di Kota Malang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk terlibat dalam penelitian saya.
18. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 21 Juli 2018

Amalina Mar'atus Sholihah



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
ABSTRAKSI.....	1
PENDAHULUAN.....	2
KAJIAN TEORITIK.....	6
Pengembangan Alat Ukur .....	6
Validitas.....	7
Reliabilitas.....	8
Analisis Faktor .....	8
Kesiapan Sekolah.....	10
Aspek Kesiapan Sekolah.....	10
Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Sekolah .....	11
Karakteristik Anak Usia Prasekolah.....	12
METODE PENELITIAN .....	12
Rancangan Penelitian.....	12
Subjek Penelitian.....	12
Variabel dan Instrumen Penelitian .....	13
Prosedur dan Analisa Data .....	14
HASIL PENELITIAN.....	15
DISKUSI.....	21
SIMPULAN DAN IMPLIKASI .....	25
REFERENSI .....	26
LAMPIRAN.....	31

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indeks Kecocokan Model.....	9
Tabel 2. <i>Blueprint</i> Skala Kesiapan Sekolah .....	13
Tabel 3. Karakteristik Subjek Penelitian.....	15
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konstrak Skala Kesiapan Sekolah .....	16
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kesiapan Sekolah .....	20





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Prosedur Penelitian.....	14
Gambar 2. Model Pengukuran Aspek Pengetahuan Akademis.....	17
Gambar 3. Model Pengukuran Aspek Kemampuan Berpikir Dasar .....	17
Gambar 4. Model Pengukuran Aspek Kematangan Aspek Sosio-emosional .....	18
Gambar 5. Model Pengukuran Aspek Kemampuan Fisik dan Perkembangan Motorik.....	19
Gambar 6. Model Pengukuran Aspek Disiplin Diri .....	19
Gambar 7. Model Pengukuran Aspek Keterampilan Berkomunikasi .....	20



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Terjemahan Skala Kesiapan Sekolah versi Indonesia .....	31
Lampiran 2. Daftar Para Ahli yang Terlibat dalam Penelitian .....	36
Lampiran 3. Skala Kesiapan Sekolah versi Indonesia .....	43
Lampiran 4. Daftar Nama Sekolah yang Terlibat dalam Penelitian.....	49
Lampiran 5. Output LISREL 8.80 Hasil Analisis Faktor Konfirmatori.....	52
Lampiran 6. Perbandingan Nilai $\lambda$ Hasil Analisis Faktor Konfirmatori .....	82
Lampiran 7. Output IBM SPSS 21 Hasil Uji Reliabilitas.....	85



# **PENGEMBANGAN ALAT UKUR KESIAPAN SEKOLAH PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI KOTA MALANG**

Amalina Mar'atus Sholihah

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

amalinamaratus@gmail.com

Kesiapan sekolah akan mendukung anak untuk beradaptasi dengan tantangan di sekolah. Kesiapan sekolah tersebut tidak hanya berfokus pada kemampuan akademis saja tetapi juga pada kemampuan fisik, bahasa, sosial, dan emosi. Namun, informasi terkait pengembangan alat ukur kesiapan sekolah terbilang jarang di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengembangkan alat ukur kesiapan sekolah yang objektif dan terstandarisasi di Indonesia. Data penelitian diperoleh dari 260 siswa TK di Kota Malang (5-7 tahun) berdasarkan *quota sampling*. Tahapan penelitian ini terdiri dari penerjemahan, pemeriksaan validitas isi oleh para ahli, analisis validitas konstruk menggunakan analisis faktor konfirmatori, dan analisis reliabilitas berdasarkan skor *Cronbach's Alpha*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 34 item skala kesiapan sekolah telah sesuai dengan konstruk kesiapan sekolah dan memiliki skor *Cronbach's Alpha* yang berkisar antara 0.814 hingga 0.933. Dapat disimpulkan bahwa skala kesiapan sekolah tersebut valid dan reliabel dalam mengukur kesiapan sekolah pada anak usia prasekolah.

*Kata Kunci: kesiapan sekolah, pengembangan alat ukur, prasekolah.*

*School readiness will support children to adapt to the school challenge. The school readiness depends not only on academic skills but also on physical, language, social, and emotional skills. However, we lack information regarding the school readiness instrument development in Indonesia. This study was a descriptive study that aims to develop an objective and standardized school readiness instrument in Indonesia. Data were collected from 260 kindergarten students in Malang (5-7 years old) based on quota sampling. The process consists of translation, the examination of content validity by expert judgement, the construct validity analysis using confirmatory factor analysis, dan the reliability analysis based on Cronbach's Alpha coefficient. The result of the study showed that 34 items of school readiness scale are consistent with the school readiness construct and showing the Cronbach's Alpha coefficient from 0.814 to 0.933. In conclusion, the school readiness scale is a valid and reliable instrument in assessing school readiness of preschool students.*

*Keywords: instrument development, preschool, school readiness.*

Pendidikan merupakan hal yang berperan penting dalam kehidupan setiap warga negara. Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa melalui pendidikan seseorang akan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimilikinya sebagai upaya pendewasaan diri.

Pendidikan sendiri dimulai sejak seseorang berusia dini. Pendidikan yang dilakukan sejak usia dini akan membantu dalam mengetahui proses perkembangan anak selanjutnya dan membantu mempersiapkan anak untuk menghadapi pendidikan lebih lanjut, yaitu Sekolah Dasar (SD). Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Santrock (2007) bahwa anak-anak yang berada pada usia dini berada pada rentang usia akhir masa bayi sampai usia lima atau enam tahun. Pada periode tersebut, anak mulai mandiri, menghabiskan banyak waktu untuk bermain dengan teman sebaya, dan siap bersekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menempuh pendidikan di usia dini atau Taman Kanak-kanak (TK) memiliki kesiapan bersekolah yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menempuh pendidikan di TK (Hassan & Lansford, 2009; Halimah & Kawuryan, 2010). Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pengaruh dari kondisi pendidikan prasekolah yang ditempuh sebelum mengikuti pendidikan sekolah dasar serta lingkungan tempat tinggal anak-anak. Anak-anak yang menempuh pendidikan di TK cenderung memiliki kesiapan kognitif, emosi, dan fisik yang lebih dibandingkan dengan anak yang tidak menempuh pendidikan di TK.

Kesiapan sekolah atau yang juga dikenal sebagai *school readiness* atau *readiness of school* merupakan kondisi di mana seorang anak telah memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melaksanakan tugas dan melakukan penyesuaian diri di sekolah (Sulistiyarningsih, 2005). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kesiapan sekolah menjadi bagian pada proses transisi dan adaptasi anak di sekolah. Kesiapan sekolah memiliki konsep yang berbeda dengan kesiapan belajar (Kagan, 1990). Carlton dan Winsler (1999) menyatakan bahwa kesiapan sekolah merujuk pada kemampuan anak untuk mencapai kesuksesan pada konteks sekolah dengan memenuhi persyaratan kurikulum tertentu. Kesiapan sekolah bersifat terbatas dan terikat dengan suatu standar atau persyaratan institusi tertentu (Kagan, 1990). Adapun, kesiapan belajar dipandang sebagai tingkat perkembangan ketika individu mempunyai kapasitas untuk mempelajari material tertentu (Carlton & Winsler, 1999). Piaget (1970, dalam Kagan, 1990) menyatakan bahwa kesiapan belajar melibatkan integrasi antara stimulus baru dan informasi yang diperoleh sebelumnya. Kesiapan belajar bersifat

berkelanjutan sepanjang tahap perkembangan sedangkan kesiapan sekolah tidak (Jager, 2014). Kesiapan sekolah merupakan kombinasi dari konsep kesiapan belajar dengan kesiapan untuk menunjukkan performa di kelas (Carlton & Winsler, 1999).

Kesiapan anak untuk bersekolah penting mengingat terdapat beberapa tugas perkembangan pada masa kanak-kanak awal atau anak usia prasekolah yang harus dipenuhi. Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 1997) tugas perkembangan tersebut, antara lain mempelajari *toilet training* dan perbedaan jenis kelamin, persiapan pembelajaran membaca, mempelajari konsep benar dan salah, serta mengembangkan rasa empati terhadap orang lain. Hurlock (1997) juga menambahkan bahwa tugas perkembangan tersebut haruslah dipenuhi oleh seorang anak karena dapat membantu anak dalam menyesuaikan diri dan melaksanakan tugas perkembangan pada tahap berikutnya. Namun, apabila tugas perkembangan tersebut tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan kesulitan pada anak saat berada pada tahap perkembangan berikutnya. Perhatian terhadap kesiapan anak untuk memasuki dunia sekolah dapat membantunya menghadapi tantangan-tantangan yang ada di masa sekolah.

Seorang anak akan menunjukkan peningkatan pada pencapaian akademik ketika mereka memiliki kesiapan untuk sekolah. Ketika seorang anak lebih siap untuk memasuki sekolah, maka ia akan menunjukkan prestasi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak yang kurang siap. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Cunha, dkk. (2006) di mana keterampilan yang diperoleh anak akan menjadi dasar yang kuat untuk kesuksesan di masa depan. Kesiapan sekolah berkaitan dengan kemampuan dan motivasi anak untuk belajar yang berdampak pada performa dan prestasi yang diperoleh anak di sekolah. Anak yang kurang siap untuk bersekolah cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti aktivitas dan kegiatan pembelajaran di kelas (Febryanti & Tairas, 2014). Kesiapan sekolah biasanya menjadi pertimbangan guru dalam penerimaan siswa di SD. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih ada beberapa anak yang memiliki prestasi rendah di SD yang ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mengulang atau tidak naik kelas. Berdasarkan ikhtisar data pendidikan 2016/2017 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diketahui jumlah siswa yang mengulang di SD mencapai 361.215 siswa. Jika dilihat dari jumlah tersebut, jumlah tertinggi ada pada kelas 1 sebesar 149.972 siswa dan disusul kelas 2 sebesar 76.816 siswa. Di kelas 3 sebesar 63.396 siswa, kelas 4 sebesar 40.809 siswa, dan kelas 5 sebesar 28.735 siswa. Lalu, paling sedikit berada di kelas 6, yaitu 1.487 siswa.

Perlu diketahui bahwa kesiapan anak untuk bersekolah tidak hanya melibatkan sisi anak saja, tetapi juga membutuhkan peran orang tua. Keterlibatan orang tua pada tahap perkembangan anak juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan sekolah (Majzub & Rashid, 2012; Magdalena, 2014). Tingkat kesiapan sekolah anak akan lebih tinggi ketika orang tua menghabiskan waktu lebih banyak dengan anaknya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Susilo (2015) di mana ditemukan bahwa komunikasi antara ibu dan anak memiliki hubungan positif dengan kesiapan sekolah anak.

Selain itu, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia dari orang tua juga dapat mempengaruhi kesiapan sekolah pada anak (Tunceli & Akman, 2013).

Tidak hanya peran orang tua, peran guru juga penting dalam menentukan kesiapan sekolah seorang anak. Penelitian yang dilakukan oleh Commodari (2013) menunjukkan bahwa kelekatan siswa dengan gurunya di TK berhubungan dengan perkembangan linguistik dan keterampilan psikomotorik yang berdampak pada kesiapan bersekolah dan resiko kesulitan belajar. Lalu, pengalaman siswa selama di kelas seperti interaksi sosial dengan guru dan teman juga berhubungan dengan kesiapan anak dalam bersekolah (Hatfield, dkk., 2016). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Akman (2017) menunjukkan bahwa para guru TK dan SD menyatakan tingkat kesiapan sekolah seorang anak memiliki dampak terhadap manajemen kelas.

*National Education Goals Panel* (1995), menyebutkan terdapat lima dimensi pada kesiapan anak untuk bersekolah, yaitu a) Kesehatan fisik dan kemampuan motorik; yang melibatkan energi, kekebalan tubuh anak, serta kemampuan anak mengkoordinasikan motorik kasar dan motorik halus. b) Perkembangan sosial dan emosi; yang berhubungan dengan keterampilan anak dalam berinteraksi dengan orang lain seperti bekerja sama dengan orang lain dan kemampuan anak untuk mengontrol emosinya seperti tidak menangis saat gagal, percaya diri, dan berani mencoba berbagai hal baru. c) Pendekatan untuk belajar; meliputi rasa ingin tahu, kemandirian, dan antusiasme anak untuk belajar. d) Perkembangan bahasa; yang meliputi kemampuan anak dalam memahami perkataan orang lain dan berkomunikasi menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain. e) Kognitif dan pengetahuan umum; yang mencakup kemampuan menganalisis, mengingat, dan menceritakan informasi tertentu termasuk pada pengetahuan mengenai konsep huruf, angka, dan bentuk. Kelima dimensi tersebut saling berkaitan satu sama lain dan berhubungan dengan tahap perkembangan anak.

Davies, dkk. (2016) menyatakan bahwa penting untuk melakukan pengukuran secara holistik terhadap kesiapan anak untuk bersekolah, yaitu pada area kognitif maupun non-kognitif. Pengukuran tersebut dapat membantu untuk memahami prestasi awal dan mencegah potensi prestasi yang rendah pada anak saat duduk di bangku sekolah. Kondisi pendidikan prasekolah dapat mempengaruhi kesiapan sekolah anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan anak untuk bersekolah tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik (kognitif) tetapi juga kemampuan yang lain seperti fisik, sosial, dan emosi. Seorang anak perlu memiliki kemampuan untuk mengikuti perintah, bekerja dalam kelompok, dan beradaptasi di kelas. Selain itu, kemampuan mengatur emosi akan membantu anak dalam berhubungan dengan teman sebayanya (Santrock, 2007).

Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengukur kesiapan sekolah pada anak di berbagai belahan dunia. Di Indonesia, pengembangan alat ukur kesiapan sekolah terbilang jarang. Hal tersebut ditunjukkan oleh terbatasnya penelitian mengenai alat ukur khususnya penelitian tentang adaptasi alat ukur (Purwono, 2010). Alat ukur kesiapan sekolah yang umum digunakan adalah *Nijmeegse Schoolbelwaamheids Test* (NST) yang disusun oleh Prof. Dr. J. Monks, Drs. H.

Rost, dan Drs. N. H. Coffie dari Jerman (Sulistiyaningsih, 2005). Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya peneliti yang menggunakan NST sebagai instrumen pengukuran kesiapan anak masuk SD di Indonesia (Sulistiyaningsih, 2005; Halimah & Kawuryan, 2010; Sartika, dkk., 2011; Susilo, 2015). NST merupakan pengukuran individual yang cenderung klinis dan dilakukan oleh psikolog sehingga administrasi NST harus dilakukan oleh seseorang yang ahli dan tidak bisa secara langsung dilakukan oleh guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariyati dan Affandi (2016) terhadap NST menunjukkan bahwa NST memiliki skor *Cronbach's Alpha* sebesar 0.851. Meskipun NST tergolong sebagai alat ukur yang konsisten, terdapat beberapa item yang perlu dipertimbangkan, yaitu item-item pada subtes anggur, sepeda, televisi, dan kupu-kupu. Item-item tersebut perlu dipertimbangkan karena memiliki indeks daya diskriminasi yang rendah (di bawah 0.25). Daya diskriminasi menunjukkan kemampuan item membedakan anak yang mempunyai kemampuan tinggi dan anak yang mempunyai kemampuan rendah. Daya diskriminasi yang rendah diperoleh karena anak belum mendapatkan informasi terkait objek dan fungsinya sehingga belum mampu membedakan fungsi objek tertentu. Contohnya pengetahuan anak tentang bunga yang paling menyengat baunya di antara beberapa bunga yang sejenis.

Selain NST, terdapat alat ukur bernama *The Early Development Instrument* (EDI) yang digunakan untuk mengukur lima aspek perkembangan anak, yaitu kesehatan dan kesejahteraan fisik, kompetensi sosial, kematangan emosi, perkembangan bahasa dan kognitif, serta keterampilan komunikasi dan pengetahuan umum (Janus & Offord, 2007). Alat ukur yang dikembangkan oleh Janus dan Offord (2007) tersebut telah diadaptasi ke berbagai budaya yang berbeda, misalnya Ip, dkk. (2013) melakukan pengujian validitas terhadap EDI di China dan menghasilkan skor *Cronbach's Alpha* sebesar 0.70 hingga 0.95 pada kelima aspeknya. Di Indonesia, Brinkman, dkk. (2016) juga melakukan penelitian terhadap validitas dan reliabilitas EDI dan menemukan bahwa kelima aspek pada versi singkat dari EDI memiliki skor *Cronbach's Alpha* sebagai berikut: kesejahteraan fisik (0.19), kompetensi sosial (0.58), kematangan emosi (0.66), perkembangan bahasa dan kognitif (0.74), serta keterampilan komunikasi dan pengetahuan umum (0.70). Adapun, versi lengkap dari EDI memiliki skor *Cronbach's Alpha* secara berturut-turut sebesar 0.57, 0.90, 0.84, 0.96, dan 0.89. Meskipun demikian, tidak semua pengguna dapat dengan mudah menggunakan EDI karena alat ukur tersebut bersifat berbayar. Pengguna terlebih dahulu harus membeli lisensi EDI dan menandatangani sebuah dokumen persetujuan dengan *the Offord Centre for Child Studies* (OCCS).

Terdapat pula alat ukur kesiapan sekolah lainnya, yaitu *School Readiness Questionnaire*. *School Readiness Questionnaire* merupakan alat ukur kesiapan sekolah berbasis populasi yang dikembangkan oleh Faye, dkk. (2016). Alat ukur tersebut terdiri dari 42 item yang disusun berdasarkan enam aspek dari kesiapan sekolah, yaitu: pengetahuan akademis, kemampuan berpikir dasar, kematangan sosio-emosional, kemampuan fisik dan perkembangan motorik, disiplin diri, dan keterampilan berkomunikasi. Keenam aspek tersebut memiliki skor *Cronbach's*

*Alpha* yang cukup baik, yaitu pengetahuan akademis (0.827), kemampuan berpikir dasar (0.854), kematangan sosio-emosional (0.579), kemampuan fisik dan perkembangan motorik (0.790), disiplin diri (0.881), dan keterampilan berkomunikasi (0.849). *School Readiness Questionnaire* tersebut digunakan pada siswa TK tahun kedua atau TK B yang akan masuk ke jenjang pendidikan berikutnya, yaitu SD.

Beberapa paparan di atas menunjukkan pentingnya untuk mengembangkan alat ukur kesiapan sekolah yang sesuai dengan konteks budaya Indonesia. Salah satu cara untuk mengembangkan alat ukur adalah dengan melakukan adaptasi terhadap alat ukur yang sudah ada. Adaptasi alat ukur tersebut perlu dilakukan karena suatu alat ukur tidak dapat langsung digunakan pada bahasa dan budaya yang berbeda dengan bahasa dan budaya di mana alat ukur tersebut dikembangkan (Purwono, 2010). Oleh karena itu, dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan alat ukur kesiapan sekolah yang objektif dan terstandarisasi di Indonesia. Alat ukur kesiapan sekolah ini dikembangkan berdasarkan *School Readiness Questionnaire* milik Faye, dkk. (2016). *School Readiness Questionnaire* dipilih karena lebih mudah diakses dan diadministrasikan oleh penggunanya jika dibandingkan dengan dua alat ukur kesiapan sekolah lainnya, seperti NST dan EDI. Adapun manfaat dari penelitian ini berupa manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis yang didapatkan adalah penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi ilmiah di bidang psikologi terutama pada ilmu psikologi perkembangan, psikologi pendidikan, dan psikometri. Lalu, manfaat praktis yang didapatkan adalah penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap instansi pendidikan dan guru untuk mengetahui lebih kesiapan sekolah sehingga dapat membantu anak dalam mempersiapkan diri memasuki sekolah dan meningkatkan prestasinya.

### **Pengembangan Alat Ukur**

Pengembangan alat ukur psikologis adalah serangkaian kegiatan yang berurutan guna menghasilkan alat ukur psikologis yang dikehendaki dan memadai (Suryabrata, 2005). Pengembangan alat ukur dapat dilakukan dengan menyusun atau membuat alat ukur atau melakukan adaptasi terhadap alat ukur yang telah dibuat di luar negeri (Suharsono & Istiqomah, 2014). Adapun, adaptasi alat ukur didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan agar suatu alat ukur dapat digunakan dalam bahasa dan lingkungan budaya yang berbeda dengan bahasa dan lingkungan budaya di mana alat ukur tersebut dikembangkan (Purwono, 2010). Adaptasi alat ukur tersebut tidak hanya sekedar pengalihbahasaan atau penerjemahan saja, tetapi juga melibatkan penyesuaian budaya.

Terdapat empat tahapan utama dalam adaptasi alat ukur (Purwono, 2010), antara lain:

1. Tahap penelaahan koeksistensi konstruk yang diukur.  
Penelaahan konstruk dilakukan karena adanya temuan bahwa budaya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku tidak dapat diukur secara terpisah dari



budaya setempat. Tahapan ini perlu dilakukan untuk menentukan apakah hasil skor yang didapat dari alat ukur yang telah diadaptasi akan sama dengan hasil pada tes aslinya.

2. Tahap alih bahasa.

Tahap ini dilakukan agar material tes mudah dimengerti dan dapat digunakan pada bahasa dan budaya setempat. Pada tahap alih bahasa dilakukan pula pemeriksaan efektivitas dari terjemahan yang telah dilakukan. Terdapat dua desain penerjemahan tes, yaitu penerjemahan satu arah (*forward translation*) dan penerjemahan bolak-balik (*backward translation*). Pada *forward translation*, alat ukur diterjemahkan ke dalam bahasa target pengadaptasian dan penerjemah lain melakukan penilaian maupun revisi terhadap hasil terjemahan. Lalu, *backward translation* adalah proses penerjemahan kembali tes yang telah diterjemahkan dalam bahasa target pengadaptasian ke dalam bahasa aslinya. Penerjemahan kembali dilakukan untuk membandingkan naskah asli dengan naskah yang sudah diterjemahkan kembali.

3. Tahap empirik untuk menguji kesetaraan psikometrik tes yang diadaptasi.

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kesetaraan versi adaptasi dan versi asli dari suatu alat ukur. Suatu item dikatakan setara ketika individu memiliki kemungkinan yang sama untuk memilih jawaban yang benar meskipun berasal dari kelompok yang berbeda. Kesetaraan suatu item dapat diketahui melalui *Differential Item Functioning* (DIF). Salah satu prosedur statistik untuk mengidentifikasi DIF adalah dengan menggunakan prosedur berbasis *Structural Equation Modeling*, yaitu analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*).

4. Tahap revalidasi dan restandarisasi.

Tahap revalidasi dilakukan untuk mengetahui validitas dari alat ukur yang sudah diadaptasi karena suatu alat ukur mungkin tepat digunakan di satu lingkungan sosial budaya tetapi belum tentu tepat digunakan pada lingkungan sosial budaya lainnya. Apabila tahapan ini tidak dilakukan, kemungkinan hasil pengukuran yang diperoleh tidak memiliki makna yang sesuai dengan tujuan pengadaptasian. Lalu, tahap restandarisasi bertujuan untuk menentukan standar administrasi, scoring, dan pelaporan yang disesuaikan dengan lingkungan budaya sosial yang baru.

Kesalahan dapat muncul ketika mengadaptasi suatu alat ukur. Sumber-sumber kesalahan tersebut dibagi dalam tiga kategori, yaitu adanya perbedaan bahasa dan budaya, masalah teknis, desain, dan metode penelitian serta interpretasi hasil (Hambleton, dkk., 2005).

### Validitas

Validitas didefinisikan sebagai kesesuaian, ketepatan, dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya di mana ditunjukkan oleh sejauhmana alat ukur tersebut mampu mengukur suatu atribut psikologis (Azwar, 2016). Validitas juga dapat diartikan sebagai suatu tingkat ketika individu dapat mengambil kesimpulan yang tepat dari hasil suatu pengukuran (Kaplan & Saccuzzo, 2012). Validitas akan menunjukkan keakuratan data yang diperoleh dengan aspek yang diukur (Cresswel, 2012). Validitas suatu alat ukur terdiri dari tiga jenis, yaitu

validitas isi (*content validity*), validitas berdasarkan kriteria (*criterion related validity*), dan validitas konstrak (*construct validity*) (Suryabrata, 2005).

Validitas isi mencakup validitas tampang (*face validity*) dan validitas logis (*logical validity*) (Azwar, 2017). Validitas tampang melibatkan tampilan dari suatu alat ukur dan tidak berkaitan dengan pengukuran statistik yang ditunjukkan dengan pemahaman responden terhadap item-item dalam suatu alat ukur sedangkan validitas logis merupakan penilaian para ahli atau para profesional terhadap suatu alat ukur di mana para ahli tersebut menelaah setiap item pada suatu alat ukur dengan cermat (Hartono, 2011). Lalu, validitas kriteria juga memiliki dua jenis (Azwar, 2017), yaitu validitas prediktif dan validitas konkrue di mana dilakukan analisa terhadap skor hasil pengukuran dengan skor suatu kriteria yang relevan. Adapun validitas konstrak digunakan untuk mengetahui apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui item-item dalam tes memiliki korelasi yang tinggi dengan konstrak teoritik yang mendasari penyusunan tes tersebut (Azwar, 2017). Uji validitas konstrak dapat dilakukan dengan pendekatan *multitrait-multimethod* dan pendekatan analisis faktor.

### **Reliabilitas**

Reliabilitas adalah konsistensi hasil pengukuran yang dicapai oleh individu yang sama ketika dilakukan tes yang sama pada waktu yang berbeda (Anastasi & Urbina, 1997). Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keajegan dari hasil pengukuran dalam interval waktu tertentu (Azwar, 2016; Cresswel, 2012). Hartono (2011) juga menyatakan bahwa reliabilitas menggambarkan tingkat stabilitas alat ukur penelitian ketika mengukur suatu konstrak. Uji reliabilitas terdiri dari tiga cara (Suryabrata, 2008), yaitu: (a) metode uji ulang di mana suatu alat ukur diujikan kepada sekelompok objek dua kali; (b) metode bentuk paralel, yaitu dengan memberikan dua alat ukur yang paralel kepada suatu kelompok dalam waktu berurutan; dan (c) metode pengujian satu kali. Salah satu bentuk metode pengujian satu kali adalah dengan formula *alpha*, yaitu dengan mengukur reliabilitas konsistensi internal (*Cronbach's alpha*) dari suatu alat ukur (Hartono, 2011). Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel ketika memiliki skor reliabilitas > 0.6 (Siregar, 2013). Hair, dkk. (2010) juga menyatakan bahwa skor reliabilitas antara 0.6 dan 0.7 dapat diterima tetapi lebih dianjurkan jika ambang batas skor reliabilitas adalah > 0.7.

### **Analisis Faktor**

Analisis faktor adalah suatu proses untuk menguji apakah seperangkat item dapat didefinisikan sebagai sebuah konstrak (Narimawati & Sarwono, 2017). Azwar (2017) mendefinisikan analisis faktor sebagai suatu metode statistik yang kompleks untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan antar variabel pada kelompok variabel terbatas yang disebut sebagai faktor. Terdapat dua jenis analisis faktor (Narimawati & Sarwono, 2017), yaitu analisis faktor eksplorasi (*Exploratory Factor Analysis-EFA*) dan analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis-CFA*).

Pada EFA data akan dieksplorasi hingga muncul informasi terkait jumlah faktor yang dibutuhkan untuk menggambarkan sebuah data yang bertujuan mengembangkan suatu instrumen penelitian (Hair, dkk., 2010; Hartono, 2011). Faktor tersebut merupakan hasil dari pengukuran statistik dan bukan dari teori. EFA dilakukan ketika peneliti tidak mengetahui jumlah faktor yang muncul untuk menjelaskan sebuah konstruk atau ketika hubungan antara faktor dan indikatornya belum diketahui (Hair, dkk., 2010; Narimawati & Sarwono, 2017).

Sebaliknya pada CFA, peneliti harus menentukan jumlah faktor yang muncul pada sebuah variabel terlebih dahulu sebelum melakukan analisis (Hair, dkk., 2010). CFA akan menggambarkan bagaimana teori yang mendasari faktor tersebut sesuai dengan data aktual. Dapat dikatakan bahwa CFA dilakukan ketika hubungan antara faktor dan indikatornya telah diketahui dan bertujuan menguji suatu instrumen penelitian (Hartono, 2011; Narimawati & Sarwono, 2017). Untuk menguji apakah suatu model pengukuran memenuhi kriteria *fit* atau sesuai dengan data yang dimiliki maka perlu memeriksa nilai indeks kecocokan model (*Goodness of Fit Statistics*) (Wijanto, 2008). Berikut merupakan nilai-nilai indeks kecocokan model yang digunakan untuk mengevaluasi derajat kecocokan antara data dan model (Narimawati & Sarwono, 2017).

**Tabel 1. Indeks Kecocokan Model**

Indeks Kecocokan Model	Tingkat Kecocokan yang Dapat Diterima
Indeks Kecocokan Model Absolut	
<i>Statistic Chi-Square (<math>\chi^2</math>)</i>	Semakin kecil nilainya semakin baik, model teori dan data semakin sesuai. Nilai idealnya adalah kurang dari 3.
<i>Goodness of Fit Index (GFI)</i>	Mengukur jumlah relatif varian dan kovarian yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1. $GFI \geq 0.90$ dinyatakan <i>good fit</i> sedangkan $0.80 \leq GFI < 0.90$ dinyatakan <i>marginal fit</i> .
<i>Root Mean Square Residual (RMR)</i>	Nilai rata-rata semua residual yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1. $RMR \leq 0.05$ dinyatakan <i>good fit</i> .
<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	Rata-rata perbedaan per derajat kebebasan ( <i>degree of freedom</i> ) yang terjadi dalam populasi. $RMSEA \leq 0.08$ dinyatakan <i>good fit</i> sedangkan $RMSEA < 0.05$ dinyatakan <i>close fit</i> .
<i>Normed Chi Square</i>	Nilai rasio dari <i>chi-square (<math>\chi^2</math>)</i> terhadap derajat kebebasan. Umumnya rasio yang disarankan adalah 3:1 atau lebih kecil.
Indeks Kecocokan Model Pelengkap	
Probabilitas atau P-value ( <i>significance level</i> )	Nilai probabilitas sebaiknya $\geq 0.05$ untuk memperoleh nilai <i>chi-square (<math>\chi^2</math>)</i> yang rendah.
<i>Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)</i>	Mempunyai fungsi yang sama dengan GFI tetapi berbeda pada penyesuaian nilai derajat kebebasan terhadap model yang dispesifikasi. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1. $AGFI \geq 0.90$

	dinyatakan <i>good fit</i> sedangkan $0.80 \leq AGFI < 0.90$ dinyatakan <i>marginal fit</i> .
<i>Comparative Fit Index</i> (CFI)	Turunan dari perbandingan antara model yang dihipotesiskan dengan model independen tertentu. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1. $CFI \geq 0.90$ dinyatakan <i>good fit</i> sedangkan $0.80 \leq CFI < 0.90$ dinyatakan <i>marginal fit</i> .
<i>Normed Fit Index</i> (NFI)	Turunan dari perbandingan antara model yang dihipotesiskan dengan model independen tertentu. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1. $NFI \geq 0.90$ dinyatakan <i>good fit</i> sedangkan $0.80 \leq NFI < 0.90$ dinyatakan <i>marginal fit</i> .
<i>Relative Fit Index</i> (RFI)	Turunan dari NFI. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1. $RFI \geq 0.90$ dinyatakan <i>good fit</i> sedangkan $0.80 \leq RFI < 0.90$ dinyatakan <i>marginal fit</i> .

### Kesiapan Sekolah

Kesiapan sekolah didefinisikan sebagai sekumpulan keterampilan meliputi keterampilan kognitif, sosial, dan perilaku yang berhubungan dengan proses belajar di sekolah (Commodari, 2013). Kesiapan sekolah tersebut merupakan keterampilan yang telah dimiliki anak untuk menjalankan tugas-tugas akademik di sekolah (Mariyati & Affandi, 2016). Selain itu, Janus (2006) juga menyebutkan bahwa kesiapan sekolah adalah suatu konsep holistik yang berkaitan dengan beberapa area pada tahap perkembangan yang akan menunjukkan kemampuan seorang anak untuk memenuhi tuntutan di sekolah seperti kenyamanan dalam bereksplorasi dan bertanya, mendengarkan dan memperhatikan guru, bermain bersama dengan anak yang lain, serta mengingat dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan sekolah adalah suatu kondisi ketika anak memiliki sekumpulan keterampilan dan kemampuan untuk beradaptasi dan menghadapi tuntutan-tuntutan di sekolah. Pada penelitian ini peneliti mengadaptasi definisi kesiapan sekolah milik Fayez, dkk. (2016) di mana kesiapan sekolah didefinisikan sebagai sumber kesiapan pribadi seorang anak yang akan dibawa ke sekolah untuk membantu dirinya beradaptasi dengan tantangan di sekolah.

### Aspek Kesiapan Sekolah

Fayez, dkk. (2016) menyebutkan bahwa terdapat 6 aspek utama yang menunjukkan kesiapan sekolah seorang anak, yaitu:

1. Pengetahuan akademis. Aspek ini berhubungan dengan pengetahuan anak terkait huruf, angka, dan bentuk dasar benda seperti segitiga, persegi, dan lingkaran. Pengetahuan tersebut menunjang kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan matematika (Supartini, 2006).

2. Kemampuan berpikir dasar. Aspek ini berhubungan dengan kemampuan anak tentang objek di lingkungan secara fisik seperti memilah objek berdasarkan bentuk, ukuran, dan warna (Beaty, 2013). Lalu, kemampuan anak dalam menyusun hubungan tentang benda seperti sama dan berbeda, lebih dan kurang, serta seberapa banyak. Kemampuan berpikir dasar melibatkan kemampuan anak dalam mempersepsikan, mengolah, dan menganalisis informasi yang ia dapatkan dari lingkungan sosial (Doherty, 1997).
3. Kematangan sosio-emosional. Aspek ini berhubungan dengan prososial, empati, agresi, perilaku hiperaktif, dan kecemasan pada anak. Keinginan untuk memberi dan menerima bantuan serta kemampuan dalam menyampaikan emosi yang dirasakan juga menjadi bagian dari kematangan sosio-emosional. Kematangan sosio-emosional akan ditunjukkan oleh rasa nyaman yang dirasakan selama menjalani kegiatan di sekolah (Wynn, 2002).
4. Kemampuan fisik dan perkembangan motorik. Aspek ini berhubungan dengan kesiapan fisik seorang anak dalam melakukan aktivitas di sekolah seperti partisipasi aktif dalam kegiatan di sekolah. Selain itu, berhubungan pula dengan kemampuan motorik halus (contohnya: mengancingkan baju, memegang pensil, melukis gambar, dan menggunting) dan motorik kasar (contohnya: berlari, melompat, memanjat, dan menendang bola) serta ingkat energi dan kemandirian fisik yang dimiliki seorang anak untuk beraktivitas (Doherty, 1997).
5. Disiplin diri. Aspek ini berhubungan dengan kompetensi dan kemampuan seorang anak dalam bekerja sama dengan orang lain serta kemampuan mengingat dan mengikuti peraturan. Disiplin diri dapat membantu dalam penyesuaian pribadi dan sosial anak (Hurlock, 1978). Selain itu, juga dapat membantu anak dalam pengembangan dan pengarahan diri.
6. Keterampilan berkomunikasi. Aspek ini berhubungan dengan kemampuan seorang anak dalam menyampaikan keinginan dan pendapatnya secara jelas dan dapat dipahami oleh orang dewasa maupun teman sebayanya (Doherty, 1997). Selain itu, juga berhubungan dengan kemampuan memahami orang lain dan berpartisipasi dalam suatu percakapan.

### **Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Sekolah**

Terdapat lima faktor yang mempengaruhi kesiapan sekolah (Woolfson, 1995), antara lain:

1. Bangunan sekolah yang meliputi tata ruang dan kondisi dari bangunan sekolah.
2. Kurikulum di sekolah, kurikulum yang dijalankan di sekolah harus jelas dan sesuai dengan periode perkembangan anak.
3. Harapan ditunjukkan dengan perbedaan tujuan dari perawatan dan pendidikan pada anak usia prasekolah.
4. Para siswa dan para guru yang berkaitan dengan jumlah perbandingan para siswa dan guru.
5. Rutinitas mencakup struktur kegiatan harian anak selama di sekolah.

## Karakteristik Anak Usia Prasekolah

Santrock (2007) menjelaskan bahwa pada usia prasekolah, anak-anak menjadi semakin mandiri, siap untuk bersekolah (belajar mengikuti perintah dan mengenal huruf), dan banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman. Menurut teori Piaget (dalam Santrock, 2012), anak-anak usia prasekolah berada pada tahap perkembangan praoperasional. Anak-anak mulai merepresentasikan dunianya melalui kata-kata, bayangan, simbol, dan gambar. Anak menggunakan gambar dan kata-kata untuk mewakili tindakan dan kejadian yang tidak ada seperti berpura-pura sebuah mengendarai mobil ketika duduk di sebuah kursi. Selain itu, anak juga menggunakan objek untuk menyimbolkan suatu kejadian. Hal tersebut mencerminkan meningkatnya pemikiran simbolis dan melampaui hubungan sederhana antara informasi sensoris dan tindakan fisik. Selain itu, anak usia prasekolah juga mulai menunjukkan pemahaman terhadap emosi di mana mereka semakin memahami situasi yang dapat menimbulkan emosi tertentu, ekspresi wajah pada emosi tertentu, emosi yang mempengaruhi perilaku, serta emosi yang dapat mempengaruhi emosi orang lain (Santrock, 2012). Anak-anak juga akan memperlihatkan peningkatan kemampuan merefleksikan emosi.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian non eksperimen di mana peneliti tidak mengontrol variabel bebas secara langsung (Kerlinger, 2000). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang mengumpulkan data numerik untuk mendeskripsikan masalah penelitian melalui sebuah deskripsi topik tertentu (Sugiyono, 2008). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan hasil analisa suatu data secara akurat dan sistematis mengenai bidang tertentu (Azwar, 2012). Keluaran dari penelitian ini adalah alat ukur kesiapan sekolah versi Indonesia yang telah teruji secara psikometrik dan sesuai dengan budaya Indonesia.

### Subjek Penelitian

Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah anak prasekolah dengan rentang usia 5-7 tahun dan menempuh pendidikan TK tahun kedua (TK B) di kota Malang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* di mana peneliti tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2008). Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *quota sampling*, yaitu peneliti menentukan sampel dari populasi berdasarkan karakteristik tertentu hingga jumlah (kuota) yang diinginkan terpenuhi. Karakteristik subjek tersebut ialah siswa yang menempuh pendidikan TK tahun kedua (TK B) di kota Malang. Nunnally (1978) menyatakan bahwa jumlah subjek untuk sampel adalah lima hingga sepuluh kali lipat dari item yang

akan dianalisis. Pada penelitian ini, jumlah item yang akan dianalisis adalah 42 item sehingga dapat diketahui jumlah atau kuota sampel dalam penelitian ini adalah 210 hingga 420 subjek. Peneliti telah menyebarkan 295 skala penelitian dan skala yang kembali sebanyak 260 skala.

### Variabel dan Instrumen Penelitian

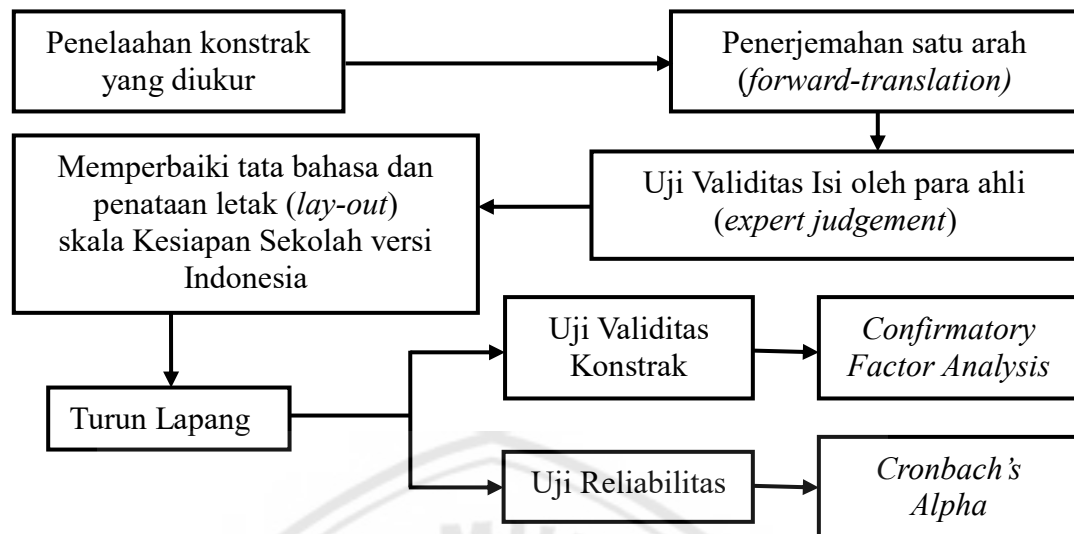
Variabel dalam penelitian ini adalah kesiapan sekolah. Kesiapan sekolah merupakan sumber kesiapan pribadi seorang anak yang akan dibawa ke sekolah untuk membantu dirinya beradaptasi dengan tantangan di sekolah yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan akademis, kemampuan berpikir dasar, kematangan sosio-emosional, kemampuan fisik dan perkembangan motorik, disiplin diri, dan keterampilan berkomunikasi.

Adapun, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah *School Readiness Questionnaire* yang disusun berdasarkan enam aspek kesiapan sekolah, yaitu pengetahuan akademis, kemampuan berpikir dasar, kematangan sosio-emosional, kemampuan fisik dan perkembangan motorik, disiplin diri, dan keterampilan berkomunikasi (Fayez, dkk., 2016). Skala kesiapan sekolah versi asli ini terdiri dari 42 item berbentuk skala *likert* dengan rentang penilaian 1 = tidak penting hingga 5 = sangat penting. Pada penelitian sebelumnya, skala tersebut digunakan untuk mengetahui keyakinan guru terhadap aspek-aspek kesiapan sekolah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala kesiapan sekolah sebagai *self-report* untuk mengetahui kesiapan sekolah pada anak usia prasekolah. Peneliti menyesuaikan ketentuan penilaian menjadi berikut: 1 = belum memiliki kemampuan, 2 = memiliki kemampuan yang kurang, 3 = memiliki kemampuan yang cukup, 4 = memiliki kemampuan yang baik, dan 5 = memiliki kemampuan yang sangat baik. *School Readiness Questionnaire* tersebut diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan diisi oleh *significant others*, yaitu guru kelas yang mengetahui perkembangan siswa selama 3 bulan terakhir. Setelah dilakukan proses adaptasi terhadap *School Readiness Questionnaire*, diketahui terdapat 34 item yang valid. Berikut adalah *blueprint* dari skala kesiapan sekolah.

**Tabel 2. *Blueprint* Skala Kesiapan Sekolah**

Aspek	Item	Total
Pengetahuan Akademis	1,2,3,4	4
Kemampuan Berpikir Dasar	8,9,10,11,12,13,14	7
Kematangan Sosio-Emosional	15,16,17,18,19,20,21	7
Kemampuan Fisik dan Perkembangan Motorik	25,26,27	3
Disiplin Diri	29,30,31,32,33,34,35	7
Keterampilan Berkomunikasi	36,37,38,39,41,42	6
<b>Total</b>		<b>34</b>

### Prosedur dan Analisa Data



**Gambar 1. Skema Prosedur Penelitian**

Penelitian yang dilakukan memiliki tiga prosedur utama, yaitu: a) Persiapan; di mana pertama peneliti melakukan penelaahan konstruk yang akan diukur. Lalu, peneliti menerjemahkan alat ukur yang diadaptasi dengan menggunakan penerjemahan satu arah (*forward-translation*). Alat ukur diterjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia oleh seorang penerjemah profesional. Kemudian, peneliti mengkonsultasikan hasil terjemahan tersebut kepada para ahli untuk melihat kesetaraannya (*expert judgement/telaah para ahli*). Peneliti melibatkan enam orang ahli, yaitu 2 orang psikolog, 2 orang ahli bahasa dengan latar belakang psikologi, 1 orang ahli bahasa dengan latar belakang non-psikologi, dan 1 orang ahli psikometri. Hal tersebut dilakukan untuk memeriksa ketepatan penerjemahan dan menghindari kesalahan makna dari isi item alat ukur tersebut. Setelah itu, peneliti melakukan modifikasi penulisan item dengan memperbaiki tata bahasa untuk mendapatkan item yang sesuai dengan konteks Indonesia. Hasil telaah item-item skala kesiapan sekolah tersebut dapat dilihat di Lampiran 1. Selanjutnya, peneliti juga melakukan penataan letak (*lay-out*) dari item-item skala kesiapan sekolah terlebih dahulu sebelum skala disajikan kepada subjek penelitian. b) Pelaksanaan; yang meliputi pengambilan sampel dan data. c) Analisa data; melakukan analisa terhadap data yang diperoleh dengan bantuan program LISREL 8.8 pada uji validitas konstruk melalui analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*). Analisis faktor konfirmatori dilakukan untuk melihat kesesuaian model pengukuran dengan data di lapangan. Model pengukuran tersebut dikembangkan dengan memilih item-item yang memiliki muatan faktor (nilai  $\lambda \geq 0.5$  (Hair, dkk., 2010; Ghazali & Fuad, 2014). Adapun, program IBM SPSS *Statistics* 21 digunakan pada uji reliabilitas melalui analisis *Cronbach's Alpha*. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang baik ketika memiliki skor *Cronbach's Alpha*  $> 0.7$  (Hair, dkk., 2010).



## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 260 siswa TK tahun kedua (TK B) di kota Malang. Adapun, gambaran karakteristik subjek terkait jumlah, rentang usia, jenis kelamin, dan urutan kelahiran dari subjek penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Karakteristik Subjek Penelitian**

Karakteristik		Jumlah	Persentase
Usia (tahun)	5	1	0.39%
	6	109	41.92%
	7	150	57.69%
	<b>Total</b>	<b>260</b>	<b>100</b>
Jenis Kelamin	Laki-laki	128	49.23%
	Perempuan	132	50.77%
	<b>Total</b>	<b>260</b>	<b>100</b>
Urutan Kelahiran	1	130	50%
	2	93	35.77%
	3	27	10.38%
	4	9	3.46%
	>4	1	0.39%
	<b>Total</b>	<b>260</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keseluruhan subjek penelitian yang berjumlah 260 anak usia prasekolah tersebut memiliki rentang usia 5 hingga 7 tahun di mana jumlah terbesar adalah anak berusia 7 tahun, yaitu sebesar 57.69%, diikuti jumlah anak berusia 6 tahun (41.92%), dan hanya 1 anak yang berusia 5 tahun (0.39%). Subjek berjenis kelamin perempuan sebanyak 50.77% dan laki-laki sebanyak 49.23%. Sebagian besar dari subjek merupakan anak ke 1 (50%). Lalu, diketahui 35.77% subjek merupakan anak ke 2. Sebanyak 10.38% adalah anak ke 3 dan 3.46% anak ke 4. Hanya terdapat 1 anak yang memiliki urutan kelahiran lebih dari 4, yaitu anak ke 7 (0.39%).

Tahapan pengembangan alat ukur pada penelitian ini mengacu pada Purwono (2010) di mana peneliti melakukan proses adaptasi terhadap *School Readiness Questionnaire* ke dalam bahasa Indonesia dan menguji kesetaraan hasil terjemahan kepada para ahli. Ketika para ahli menyatakan bahwa item tersebut relevan, maka dapat dikatakan bahwa item tersebut mampu mendukung validitas isi skala (Azwar, 2016). Hasil telaah para ahli tercantum pada Lampiran 1.

Peneliti menggunakan analisis faktor konfirmatori pada tahapan uji validitas konstruk. Uji validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui apakah hasil terjemahan skala dapat dipahami pada budaya Indonesia dan sesuai konstruk kesiapan sekolah. Pada analisis faktor konfirmatori, peneliti melakukan modifikasi terhadap model pengukuran skala kesiapan sekolah dengan memilih item-item yang memiliki nilai  $\lambda \geq 0.5$  (Hair, dkk., 2010; Ghazali & Fuad, 2014) dan mengeliminasi item yang memiliki nilai  $\lambda$  yang rendah atau  $< 0.5$ . Modifikasi

model tersebut dilakukan agar model pengukuran kesiapan sekolah memenuhi kriteria indeks kecocokan model (kriteria *fit*).

Modifikasi model pengukuran kesiapan sekolah dilakukan sebanyak 3 kali di mana model 1 terdiri dari 42 item, model 2 terdiri dari 36 item, dan model 3 terdiri dari 34 item. Adapun model yang dimodifikasi adalah model pengukuran pada aspek pengetahuan akademis, kemampuan fisik dan perkembangan motorik serta keterampilan berkomunikasi. Hasil uji validitas konstruk skala kesiapan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konstruk Skala Kesiapan Sekolah**

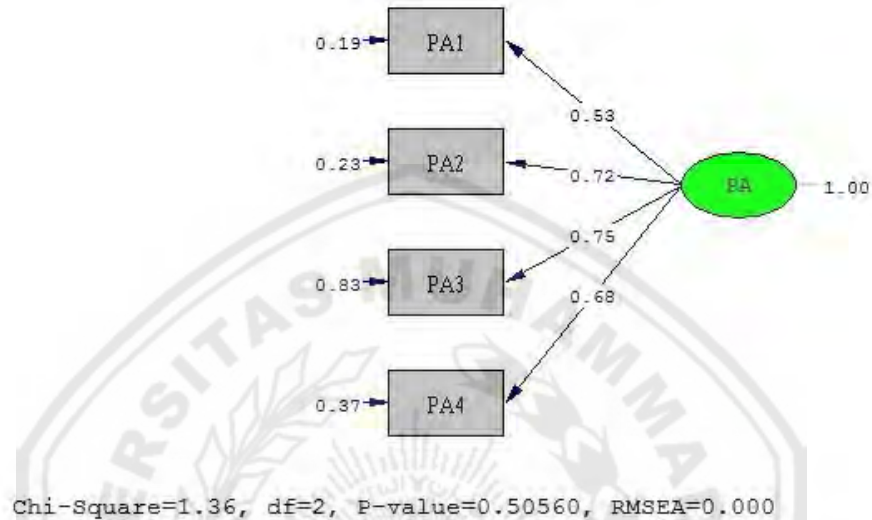
Aspek	N Item	$\chi^2$	P-value	RMSEA	CFI	RMR	GFI
Pengetahuan Akademis	M1 (7)	100.41	0.000	0.154	0.95**	0.036**	0.90**
	M2 (5)	6.42	0.268**	0.033**	1.00**	0.014**	0.99**
	M3 (4)	1.36**	0.507**	0.000**	1.00**	0.010**	1.00**
Kemampuan Berpikir Dasar	M1 (7)	148.07	0.000	0.192	0.94**	0.043**	0.86*
	M2 (7)	148.07	0.000	0.192	0.94**	0.043**	0.86*
	M3 (7)	148.07	0.000	0.192	0.94**	0.043**	0.86*
Kematangan Sosio-emosional	M1 (7)	101.37	0.000	0.155	0.96**	0.037**	0.90**
	M2 (7)	101.37	0.000	0.155	0.96**	0.037**	0.90**
	M3 (7)	101.37	0.000	0.155	0.96**	0.037**	0.90**
Kemampuan Fisik dan Perkembangan Motorik	M1 (7)	43.74	0.000	0.091	0.98**	0.015**	0.95**
	M2 (4)	3.71	0.157**	0.057*	1.00**	0.008**	0.99**
	M3 (3)	0.00**	1.000**	0.000**	-	-	-
Disiplin Diri	M1 (7)	134.84	0.000	0.183	0.95**	0.037**	0.87*
	M2 (7)	134.84	0.000	0.183	0.95**	0.037**	0.87*
	M3 (7)	134.84	0.000	0.183	0.95**	0.037**	0.87*
Keterampilan Berkomunikasi	M1 (7)	49.72	0.000	0.099	0.98**	0.018**	0.95**
	M2 (6)	39.60	0.000	0.115	0.98**	0.016**	0.95**
	M3 (6)	39.60	0.000	0.115	0.98**	0.016**	0.95**

Keterangan: M1= Model 1; M2= Model 2; M3= Model 3; RMSEA= *Root Mean Square Error of Approximation*; CFI = *Comparative Fit Index*, RMR= *Root Mean Square Residual*; GFI= *Goodness of Fit Index*; \*\* (sangat baik), \* (baik)

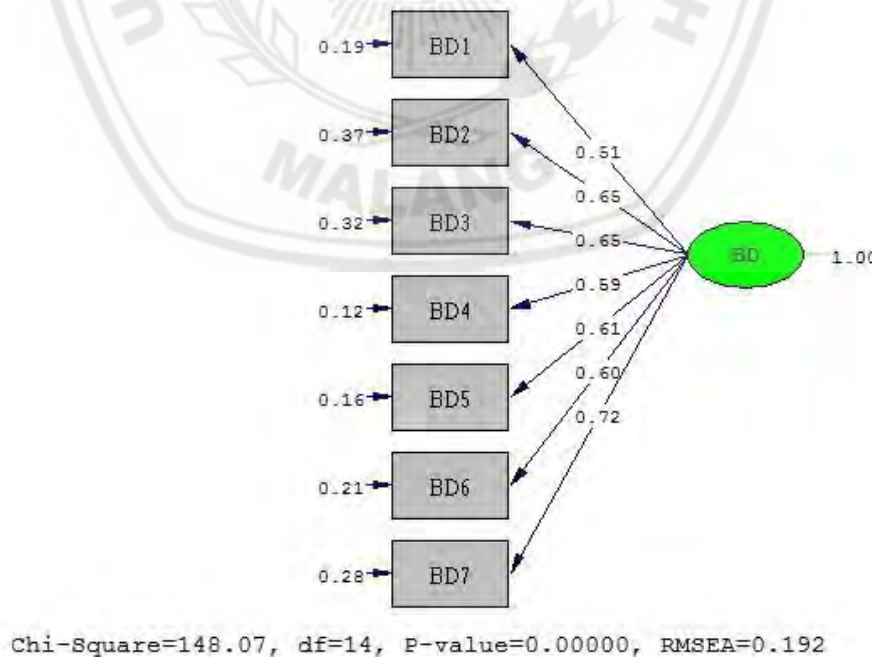
Model 3 memperlihatkan indeks kecocokan model yang lebih baik jika dibandingkan dengan model 1 dan 2 (lihat Tabel 4). Rentang nilai *chi-square* ( $\chi^2$ ) pada model 3 adalah antara 0.00 ( $p = 1.000$ ) untuk kemampuan fisik dan perkembangan motorik hingga 148.07 ( $p = 0.000$ ) untuk kemampuan berpikir dasar. Lalu, diketahui bahwa aspek kemampuan fisik dan perkembangan motorik memiliki indeks kecocokan model yang sempurna ( $\chi^2 = 0.00$ ;  $p = 1.000$ ; RMSEA = 0.000) jika dibandingkan dengan aspek kesiapan sekolah lainnya. Meskipun hasil pengujian pada model 3 belum memenuhi semua kriteria indeks kecocokan model, namun secara keseluruhan model 3 dapat diterima karena terdapat tiga

kriteria sudah terpenuhi (CFI, RMR, dan GFI).

Pada model 3 diketahui bahwa terdapat 4 item pada aspek pengetahuan akademis yang memiliki nilai  $\lambda \geq 0.5$  (lihat Gambar 2) yang memiliki kisaran antara 0.53 hingga 0.75. Pada versi asli skala kesiapan sekolah, masing-masing aspek kesiapan sekolah terdiri dari 7 item. Nilai  $\lambda$  tertinggi adalah pada item PA3 'mampu mengenali huruf latin' ( $\lambda=0.75$ ). Adapun nilai  $\lambda$  terendah adalah pada item PA1 'dapat menghitung 1 sampai 10 atau lebih' ( $\lambda=0.53$ ).

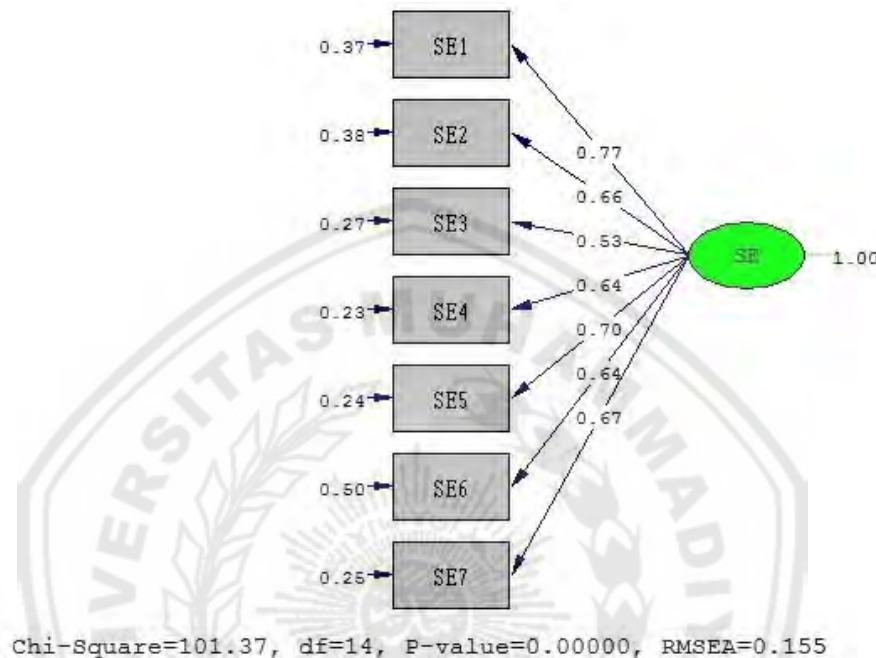


**Gambar 2. Model Pengukuran Aspek Pengetahuan Akademis**



**Gambar 3. Model Pengukuran Aspek Kemampuan Berpikir Dasar**

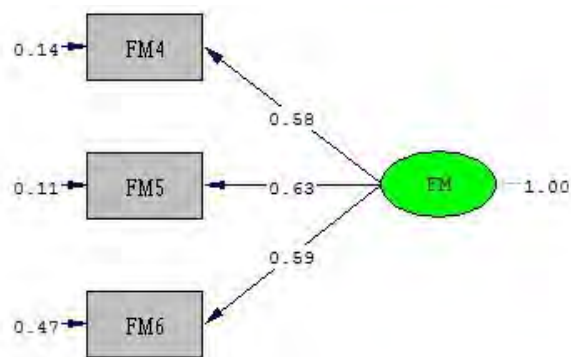
Lalu, pada aspek kemampuan berpikir dasar (lihat Gambar 3) diketahui bahwa keseluruhan item memiliki nilai  $\lambda \geq 0.5$ , yaitu dengan kisaran antara 0.51 hingga 0.72 sehingga tidak ada item yang harus gugur. Item BD7 ‘mampu menyelesaikan persoalan hitungan sederhana dengan menggunakan gambar atau sempoa’ diketahui memiliki nilai  $\lambda$  tertinggi ( $\lambda=0.72$ ). Adapun, item BD1 ‘mampu mengelompokkan benda berdasarkan dimensi tunggal (contoh: warna, bentuk, ukuran, dsb.)’ diketahui memiliki nilai  $\lambda$  terendah ( $\lambda=0.51$ ).



**Gambar 4. Model Pengukuran Aspek Kematangan Aspek Sosio-emosional**

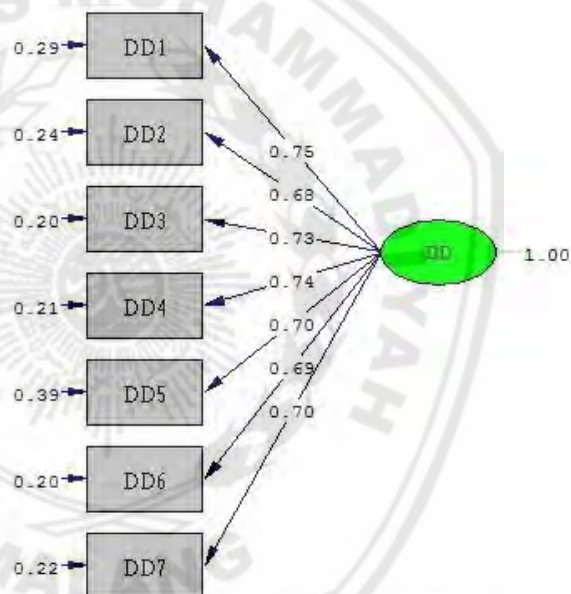
Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa keseluruhan item pada aspek kematangan sosio-emosional tidak ada yang harus gugur karena memiliki nilai  $\lambda \geq 0.5$ , yaitu dengan kisaran antara 0.53 hingga 0.77. Diketahui bahwa nilai  $\lambda$  tertinggi ( $=0.77$ ) dimiliki oleh item SE1 ‘mampu mengendalikan emosi diri saat tertekan, marah atau frustrasi’ dan nilai  $\lambda$  terendah ( $\lambda=0.53$ ) dimiliki oleh item SE3 ‘bersedia bergabung dalam aktivitas bersama anak-anak yang lain’.

Berbeda dengan item-item pada aspek kemampuan berpikir dasar dan kematangan sosio-emosional, hanya terdapat tiga item pada aspek kemampuan fisik dan perkembangan motorik yang memiliki nilai  $\lambda \geq 0.5$  (lihat Gambar 5) yang memiliki kisaran antara 0.58 hingga 0.63. Ketiga item tersebut, antara lain: item FM4 ( $\lambda=0.58$ ) ‘mampu memakai dan melepas baju secara mandiri’, item FM6 ( $\lambda=0.59$ ) ‘mampu mengikat tali sepatunya sendiri’, dan item FM5 ( $\lambda=0.63$ ) ‘dapat melakukan aktivitas di kamar mandi secara mandiri’.



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

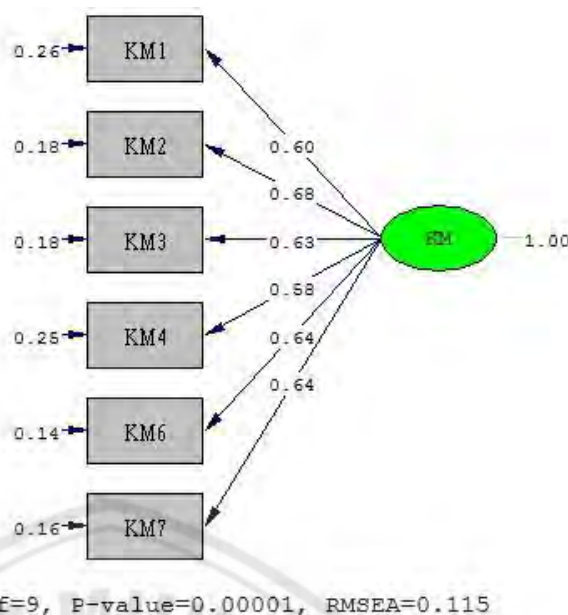
**Gambar 5. Model Pengukuran Aspek Kemampuan Fisik dan Perkembangan Motorik**



Chi-Square=134.84, df=14, P-value=0.00000, RMSEA=0.183

**Gambar 6. Model Pengukuran Aspek Disiplin Diri**

Model pengukuran aspek disiplin diri menunjukkan bahwa tidak ada item-item pada aspek disiplin diri yang gugur karena keseluruhan item memiliki nilai  $\lambda \geq 0.5$  (lihat Gambar 6), yaitu pada rentang 0.68 hingga 0.75. Nilai  $\lambda$  tertinggi adalah pada item DD1 'mampu duduk diam dengan tenang di dalam kelas' ( $\lambda=0.75$ ). Lalu, nilai  $\lambda$  terendah adalah pada item DD2 'tidak mengganggu aktivitas di kelas' ( $\lambda=0.68$ ).



**Gambar 7. Model Pengukuran Aspek Keterampilan Berkomunikasi**

Pada gambar 7 terlihat bahwa terdapat enam item pada aspek keterampilan berkomunikasi yang memiliki nilai  $\lambda \geq 0.5$ . Nilai  $\lambda$  tertinggi (0.68) dimiliki oleh item KM2 'mampu menyampaikan perasaan dengan kata-kata dan bahasa yang tepat'. Adapun, nilai  $\lambda$  terendah (0.58) dimiliki oleh item KM4 'mampu berperilaku sopan seperti mengucapkan terima kasih dan menyapa saat bertemu orang lain'. Perbandingan nilai  $\lambda$  pada keseluruhan item dapat dilihat pada Lampiran 6.

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kesiapan Sekolah**

Aspek	Cronbach's Alpha
Aspek Pengetahuan Akademis	0.814
Aspek Kemampuan Berpikir Dasar	0.920
Aspek Kematangan Sosio-emosional	0.903
Aspek Kemampuan Fisik dan Perkembangan Motorik	0.819
Aspek Disiplin Diri	0.933
Aspek Keterampilan Berkomunikasi	0.923

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 34 item skala kesiapan sekolah yang diperoleh dari hasil analisis faktor konfirmatori. Tabel 5 di atas memperlihatkan skor *Cronbach's Alpha* pada masing-masing aspek dari kesiapan sekolah. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skor *Cronbach's Alpha* dari 34 item skala kesiapan sekolah ini berkisar antara 0.814 hingga 0.933.



## DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat ukur kesiapan sekolah yang objektif dan terstandarisasi di Indonesia berdasarkan alat ukur yang dikembangkan oleh Faye, dkk. (2016), yaitu *School Readiness Questionnaire*. Pengukuran terhadap kesiapan sekolah menjadi penting untuk dilakukan karena kesiapan sekolah diketahui dapat memprediksi prestasi belajar siswa di SD (Izzaty, dkk., 2017). Selain itu, perlu diketahui bahwa untuk memperoleh data kesiapan sekolah yang akurat dan cermat, maka diperlukan suatu alat ukur yang valid dan reliabel. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Purwono (2010) bahwa sebegitu apapun suatu desain penelitian, apabila pengukuran yang digunakan tidak benar, maka penelitian tersebut tidak akan memberikan informasi yang sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.

Penelitian ini melibatkan 260 siswa TK B yang berusia 5 hingga 7 tahun sebagai subjek penelitian. Patmonodewo (2003) menyatakan bahwa di Indonesia, umumnya anak usia 4 hingga 6 tahun mengikuti program pendidikan di TK. Pernyataan yang serupa juga tercantum dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 1. Rentang usia tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berusia 7 tahun tidak memasuki kriteria anak yang menempuh pendidikan TK. Akan tetapi karena penelitian ini dilakukan pada semester kedua dan berdekatan dengan waktu kelulusan siswa TK B, maka wajar jika beberapa siswa telah berusia 7 tahun sehingga peneliti tetap melibatkan siswa tersebut sebagai subjek penelitian. Pertimbangan tersebut juga disesuaikan dengan hasil penelitian Rizally (2014) menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara usia kronologis awal anak masuk sekolah dengan prestasi belajar. Hal yang sama juga ditemukan oleh Stipek (2009) di mana usia bukan merupakan prediktor yang signifikan dari kesuksesan akademik.

Adaptasi skala kesiapan sekolah dilakukan agar item-item skala mudah dimengerti dan dapat digunakan pada bahasa dan lingkungan budaya yang berbeda dengan bahasa dan lingkungan budaya tempat skala itu dikembangkan (Purwono, 2010). Proses penerjemahan skala kesiapan sekolah dilakukan oleh seorang penerjemah profesional yang memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris dan berkecimpung di bidang pendidikan. Selain itu, peneliti juga melibatkan 6 orang ahli untuk memeriksa kesetaraan hasil terjemahan, yaitu ahli di bidang psikologi perkembangan dan pendidikan, ahli bahasa, dan ahli psikometri. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti telah sesuai dengan pedoman pengembangan tes dari *International Test Commission* (2016) yang menyatakan bahwa peneliti harus mempertimbangkan perbedaan linguistik, psikologis, dan budaya pada populasi yang diinginkan melalui pemilihan ahli yang mempunyai pengetahuan yang relevan.

Peneliti melakukan analisis faktor konfirmatori untuk mengetahui validitas konstruk dari skala kesiapan sekolah. Hasil analisis faktor konfirmatori model pengukuran kesiapan sekolah memperlihatkan bahwa keseluruhan aspek dari kesiapan sekolah telah memenuhi indeks kecocokan model (kriteria *fit*) (lihat Tabel 4). Dari keenam aspek tersebut, temuan menarik ditemukan pada aspek

kemampuan fisik dan perkembangan motorik. Aspek kemampuan fisik dan perkembangan motorik diketahui memiliki nilai *chi-square* ( $\chi^2$ ) sebesar 0.00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model pengukuran aspek kemampuan fisik dan perkembangan motorik memiliki indeks kecocokan model atau *fit* yang sempurna (*perfect fit*). Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ghazali dan Fuad (2014) bahwa nilai *chi-square* ( $\chi^2$ ) sebesar 0 memperlihatkan bahwa model memiliki *fit* yang sempurna (*perfect fit*) sehingga dapat diartikan bahwa data yang diperoleh peneliti pada aspek kemampuan fisik dan perkembangan motorik sudah benar dan sesuai dengan teori yang digunakan dalam menyusun pengukuran kesiapan sekolah. Pengukuran yang akurat dan cermat terhadap aspek kemampuan fisik dan perkembangan motorik tersebut penting karena aspek tersebut menjadi dasar pada tahap perkembangan selanjutnya (Susanto, 2011).

Hasil analisa data juga menunjukkan bahwa skala kesiapan sekolah versi Indonesia terdiri dari 34 item sedangkan versi aslinya terdiri dari 42 item. Perbedaan jumlah item tersebut dapat terjadi karena peneliti mengeliminasi item yang memiliki nilai  $\lambda$  yang rendah, yaitu di bawah 0.5 untuk memperoleh item yang valid dan model pengukuran yang sesuai dengan kriteria indeks kecocokan model. Eliminasi item tersebut disesuaikan dengan pendapat para ahli di bidang analisis faktor yang menyarankan untuk mengeliminasi item yang memiliki nilai  $\lambda < 0.5$  (Hair, dkk., 2010; Ghazali & Fuad, 2014). Ghazali dan Fuad (2014) menambahkan bahwa item dinyatakan valid jika memiliki nilai  $\lambda > 0.7$  tetapi pada tahap penelitian pengembangan, nilai 0.50 hingga 0.60 dapat diterima. Dikarenakan penelitian ini masih dalam tahap pengembangan, maka peneliti menggunakan kriteria nilai  $\lambda \geq 0.5$  untuk menyatakan suatu item valid atau tidak.

Nilai  $\lambda$  tertinggi ditemukan pada aspek kematangan sosio-emosional, yaitu pada item SE1 dengan nilai  $\lambda$  sebesar 0.77. Nilai  $\lambda$  yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa item SE1 memberikan sumbangan terbesar sehingga dapat dikatakan bahwa aspek kematangan sosio-emosional pada sampel Indonesia dominan dalam menjelaskan kesiapan sekolah. Item SE1 berbunyi 'Mampu mengendalikan emosi diri saat tertekan, marah atau frustrasi'. Sumbangan yang besar dari aspek kematangan sosio-emosional tersebut menunjukkan pentingnya aspek tersebut terhadap kesiapan sekolah siswa di Indonesia. Leighton, dkk. (2017) menemukan bahwa kematangan sosio-emosional berpengaruh terhadap pencapaian akademik. Penelitian lain juga menemukan bahwa kemampuan anak meregulasi emosi berkorelasi dengan performa akademik yang juga melibatkan kualitas hubungan yang baik dengan guru dan teman sebaya (Eisenberg, dkk., 2010).

Pada aspek pengetahuan akademis, nilai  $\lambda$  tertinggi adalah pada item PA3 'mampu mengenali huruf latin' ( $\lambda=0.75$ ). Lalu, pada aspek kemampuan berpikir dasar, nilai  $\lambda$  tertinggi adalah pada item BD7 'mampu menyelesaikan persoalan hitungan sederhana dengan menggunakan gambar atau sempoa' ( $\lambda=0.72$ ). Kedua aspek tersebut berperan sebagai dasar pada kemampuan membaca dan berhitung pada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Duncan, dkk. (2007) kemampuan awal dalam matematika dan membaca dapat memprediksi prestasi di masa depan.

Selanjutnya, item FM5 'dapat melakukan aktivitas di kamar mandi secara



mandiri' diketahui memiliki nilai  $\lambda$  tertinggi pada aspek kemampuan fisik dan perkembangan motorik, yaitu sebesar 0.63. Aktivitas yang melibatkan motorik kasar dan motorik halus seperti aktivitas di kamar mandi tersebut menjadi dasar yang penting dalam kesiapan sekolah. Salah satu tugas perkembangan anak yang dikemukakan oleh Havighurst (dalam Munandar, 1985) adalah untuk mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan dan menjadi pribadi yang mandiri. Pada usia prasekolah, anak belajar untuk lebih mandiri dan merawat dirinya sendiri (Santrock, 2012). Selain itu, anak juga dituntut untuk mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain ketika berada di sekolah dasar.

Pada aspek disiplin diri, item DD1 'mampu duduk diam dengan tenang di dalam kelas' menjadi item dengan nilai  $\lambda$  tertinggi, yaitu 0.75. Adapun, pada aspek keterampilan berkomunikasi, diketahui bahwa nilai  $\lambda$  tertinggi adalah pada item KM2 'mampu menyampaikan perasaan dengan kata-kata dan bahasa yang tepat' (0.68). Kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa tidak hanya kemampuan akademis yang perlu diperhatikan dalam kesiapan sekolah seorang anak tetapi perilaku siswa di kelas juga perlu diperhatikan. Penelitian yang dilakukan oleh Lin, dkk. (2003) menunjukkan bahwa menurut para guru TK, kemampuan anak untuk menyampaikan kebutuhan dan pemikirannya, bersikap tenang atau tidak mengganggu, mengikuti perintah, serta mengambil giliran dan berbagi dengan teman merupakan bagian dari kesiapan sekolah.

Selain item yang memiliki nilai  $\lambda$  tertinggi, diketahui pula bahwa terdapat item-item yang gugur. Adapun item yang gugur (tidak valid) dalam penelitian ini berasal dari tiga aspek kesiapan sekolah, yaitu: pengetahuan akademis (PA5, PA6, PA7), kemampuan fisik dan perkembangan motorik (FM1, FM2, FM3, FM7), dan keterampilan berkomunikasi (KM5). Beberapa item yang gugur pada aspek pengetahuan akademik diketahui memiliki makna yang kurang spesifik. Item PA5 berbunyi 'mampu menyebutkan dan membedakan warna', item PA6 berbunyi 'mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri dasar (segitiga dan persegi)', dan item PA7 berbunyi 'mengetahui panca indera dan bagian-bagian tubuh lainnya'. Hal yang sama juga ditemukan pada item dari aspek kemampuan fisik dan perkembangan motorik. Item FM1 berbunyi 'mampu memegang pensil dengan benar', item FM2 berbunyi 'mampu menangkap sebuah bola sebesar bola sepak dengan kedua tangan', dan item FM7 berbunyi 'memiliki tubuh sehat dan bergizi baik'.

Pada item-item tersebut terlihat bahwa tidak ada kriteria yang jelas dan spesifik yang dicantumkan seperti jumlah minimal warna yang harus dibedakan, jumlah bentuk geometri yang disebutkan, adanya frasa 'bagian-bagian tubuh lainnya', dan tidak disebutkan jarak antara anak dan guru ketika anak menangkap bola. Selain itu, makna istilah 'dengan benar' dan 'baik' juga mudah disalahartikan oleh pengguna. Makna yang kurang spesifik tersebut memungkinkan guru menjadi bingung dalam memberikan respon jawaban dan menimbulkan penafsiran ganda terhadap kata yang digunakan dalam penulisan item. Misalnya, guru A memberikan penilaian 'sangat baik' pada siswa yang mampu menyebutkan 5 jenis warna sedangkan guru B memberikan penilaian 'baik' karena menurut guru B penilaian 'sangat baik' diberikan ketika siswa mampu

menyebutkan 7 jenis warna. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan terhadap penulisan item-item yang kurang spesifik dengan menyertakan kisaran perilaku dari positif hingga negatif (Beaty, 2013). Selain itu, Kaplan dan Saccuzzo (2012) menambahkan bahwa item yang digunakan harus didefinisikan secara jelas agar sesuai dengan tujuan pengukuran agar tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Tidak jauh berbeda dengan item-item yang gugur sebelumnya, item FM3 yang berbunyi ‘mampu menggunakan gunting tanpa melukai dirinya sendiri’ juga memiliki makna yang kurang spesifik. Untuk itu perlu dicari alternatif penulisan item tersebut, misalnya dituliskan ‘mampu menggunakan gunting dengan terkontrol tanpa melukai dirinya sendiri’ atau dengan menyebutkan pola yang digunting sehingga item tersebut mudah dipahami oleh guru. Beaty (2013) menyebutkan bahwa anak butuh berlatih berbagai gaya menggunting seperti menggunting garis lurus dan garis bengkok.

Pada aspek keterampilan berkomunikasi hanya terdapat satu item yang gugur, yaitu item KM5 yang berbunyi ‘tidak menyela orang lain saat bicara’. Item tersebut terlihat memiliki harapan sosial (*social desirability*) yang tinggi di mana item tersebut isinya sesuai dengan norma sosial pada umumnya sehingga cenderung diisi secara normatif (Azwar, 2017). Oleh karena itu, penerjemahan item tersebut dapat diubah menjadi ‘mampu mengambil giliran dalam percakapan’.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala kesiapan sekolah memiliki skor *Cronbach's Alpha* yang baik, yaitu pengetahuan akademis (0.814), kemampuan berpikir dasar (0.920), kematangan sosio-emosional (0.903), kemampuan fisik dan perkembangan motorik (0.819), disiplin diri (0.933), dan keterampilan berkomunikasi (0.923). Jika membandingkan hasil tersebut dengan pernyataan Hair, dkk. (2010) bahwa suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memiliki skor *Cronbach's Alpha*  $> 0.7$ , maka tingkat reliabilitas yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diterima. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Murphy & Davishofer (2005) bahwa skor *Cronbach's Alpha*  $\geq 0.8$  diinterpretasikan sebagai reliabilitas yang cukup hingga tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat reliabilitas tiap aspek pada skala kesiapan sekolah versi Indonesia tergolong memuaskan.

Skor *Cronbach's Alpha* yang diperoleh pada skala kesiapan sekolah versi asli yang dilakukan oleh Fayez, dkk. (2016) di Jordania, yaitu pengetahuan akademik (0.905), kemampuan berpikir dasar (0.939), kematangan sosio-emosional (0.890), kemampuan fisik dan perkembangan motorik (0.894), disiplin diri (0.950), dan keterampilan berkomunikasi (0.558). Apabila skor *Cronbach's Alpha* tersebut dibandingkan dengan skor *Cronbach's Alpha* pada skala adaptasi, terlihat bahwa skor yang diperoleh pada skala adaptasi tidak jauh berbeda dengan skor pada skala asli kecuali pada aspek keterampilan berkomunikasi. Perbedaan skor *Cronbach's Alpha* pada aspek keterampilan berkomunikasi tersebut dapat terjadi karena koefisien reliabilitas bersifat spesifik pada situasi dan kelompok subjek tertentu (Azwar, 2017). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa estimasi skor

*Cronbach's Alpha* pada kelompok subjek di Jordania memiliki koefisien yang tidak sama dengan estimasi skor pada kelompok subjek di Indonesia. Selain itu, jumlah item yang berbeda pada skala kesiapan sekolah versi asli dan versi adaptasi juga dapat berpengaruh terhadap koefisien reliabilitas pengukurannya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Azwar (2017) bahwa penambahan dan pengurangan item dalam suatu alat ukur dapat berpengaruh terhadap koefisien reliabilitas.

Meskipun demikian, perlu diketahui bahwa penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan penelitian. Pertama, subjek penelitian terbatas pada siswa TK B di Kota Malang dan jumlahnya hanya 260 subjek sehingga belum bisa digeneralisasikan pada subjek yang berasal dari wilayah yang berbeda. Selain itu, jumlah subjek tersebut hanya 61.9% dari total yang disarankan oleh Nunnally (1978) dimana disarankan untuk melibatkan 210 hingga 420 subjek karena item yang dianalisis berjumlah 42 item. Kedua, penelitian dilaksanakan ketika siswa TK B memasuki pembelajaran di akhir semester 2. Hal tersebut membuat peneliti mempunyai waktu yang terbatas dalam mengambil data penelitian. Ketiga, peneliti menggunakan desain penerjemahan satu arah (*forward translation*) dan dilakukan oleh satu orang penerjemah profesional. Adapun, desain penerjemahan yang populer dan banyak digunakan dalam penelitian lintas budaya adalah penerjemahan bolak-balik (*backward translation*). Wild, dkk., (2005) juga menyarankan untuk melibatkan dua orang penerjemah secara terpisah dan membandingkan hasil terjemahan kedua penerjemah tersebut. Keempat, peneliti juga belum menggunakan alat ukur yang paralel untuk menguji validitas konvergen dari skala kesiapan sekolah. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menghasilkan skala kesiapan sekolah versi Indonesia yang lebih baik.

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian berupa adaptasi skala kesiapan sekolah pada anak usia prasekolah di Kota Malang, maka diperoleh 34 item yang sesuai dengan kontrak kesiapan sekolah. Adapun, skor *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah sebagai berikut: pengetahuan akademis (0.814), kemampuan berpikir dasar (0.920), kematangan sosio-emosional (0.903), kemampuan fisik dan perkembangan motorik (0.819), disiplin diri (0.933), dan keterampilan berkomunikasi (0.923). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa skala kesiapan sekolah versi Indonesia tersebut valid dan reliabel untuk mengukur kesiapan sekolah pada anak usia prasekolah.

Implikasi dari penelitian ini bagi guru TK adalah diharapkan memiliki pengetahuan terkait kesiapan sekolah sehingga dapat melakukan penilaian secara keseluruhan (holistik) terhadap kemampuan siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa psikologi untuk mempelajari lebih dalam terkait pengembangan alat ukur khususnya adaptasi alat ukur. Selain itu juga bisa memberikan gambaran terkait tahapan adaptasi alat ukur sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian terhadap skala kesiapan sekolah disarankan untuk menambah jumlah

subjek yang dilibatkan dalam penelitian yang juga berasal dari wilayah yang lebih luas sehingga hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Lalu, waktu yang disarankan adalah pada saat pembelajaran siswa TK B di semester 1 dan awal semester 2 agar mempunyai waktu yang lebih banyak dalam pengambilan data. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan desain penerjemahan yang berbeda, yaitu penerjemahan bolak-balik (*backward translation*). Peneliti juga dapat menambahkan analisis validitas selain validitas konstruk, seperti validitas konvergen dengan menggunakan alat ukur yang paralel dengan skala kesiapan sekolah.

## REFERENSI

- Akman, B., dkk. (2017). Examining preschool and first grade teachers' opinions on the effects of school readiness to classroom management. *International Journal of Progressive Education*, 13(1).
- Anastasi, A. & Urbina, S. (1997). *Tes psikologi jilid 1*. Jakarta: Prenhallindo.
- Azwar, S. (2012). *Metode penelitian edisi 13*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan validitas edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beaty, J. J. (2013). *Observasi perkembangan anak usia dini edisi 7*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Brinkman, S. A., dkk. (2016). Validity and reliability of the early development instrument in Indonesia. *Child Ind Res*, DOI 10.1007/s12187-016-9372-4.
- Carlton, M. P. & Winsler, A. (1999). School readiness: The need for a paradigm shift. *School Psychology Review*, 28(3), 338-352.
- Commodari, E. (2013). Preschool teacher attachment, school readiness and risk of learning difficulties. *Early Childhood Research Quarterly*, 28, 123-133.
- Cresswel, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (4th ed)*. Boston, MA: Pearson Education. Inc.
- Cunha, F., Heckman, J. J., Lochner, L. J., & Masterov, D. V. (2006). Interpreting the evidence on life cycle skill formation. Dalam Hanushek, E. & Welch, F. (pnyt). *Handbook of the economics of education*. Amsterdam: North-Holland
- Davies, S., dkk. (2016). Using the early development instrument to examine cognitive and non-cognitive school readiness and elementary student achievement. *Early Childhood Research Quarterly*, 35, 63-75.

- Doherty, G. (1997). *Zero to six: The basis for school readiness*. Ottawa, ON: Human Resources Development Canada.
- Duncan, G. J., dkk. (2007). School readiness and later achievement. *Developmental Psychology*, 43(6), 1428–1446.
- Eisenberg, N., Valiente, C., & Eggum, N. D. (2010). Self-regulation and school readiness. *Early Educ Dev*, 21(5), 681-698.
- Fayez, M., Ahmad, J. F., & Oliemat, E. (2016). Jordanian kindergarten and 1st-grade teachers' beliefs about child-based dimensions of school readiness. *Journal of Research in Childhood Education*, 30(3), 293-305.
- Febryanti, W. & Tairas, M. M. W. (2014). Perbedaan kesiapan sekolah taman kanak-kanak (TK) antara anak dari orangtua tunggal dengan orangtua utuh. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(2), 150-158.
- Ghozali, I. & Fuad. (2014). *Structural equation modeling: Teori, konsep, dan aplikasi dengan program LISREL 9.10 edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis (7th ed)*. Upper Saddle, NJ: Prentice Hall.
- Halimah, N. & Kawuryan, F. (2010). Kesiapan memasuki sekolah dasar pada anak yang mengikuti pendidikan TK dengan yang tidak mengikuti pendidikan TK di Kabupaten Kudus. *Jurnal Psikologi Universitas Muia Kudus*, 1(1).
- Hambleton, R. K., Merenda, P. F., & Spielberger, C. D. (2005). *Adapting educational and psychological tests for cross-cultural assessment*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Hartono, J. (2011). *Konsep dan aplikasi structural equation modeling (SEM) berbasis varian dalam penelitian bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Hassan, S. M. & Lansford, J. F. (2009). Assessing the school readiness of children in Jordan. *J Educ Res*, 12(1), 4-17.
- Hatfield, B. E., dkk. (2016). Thresholds in the association between quality of teacher-child interactions and preschool children's school readiness skills. *Early Childhood Research Quarterly*, 36, 561-571.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak jilid 2 edisi 6*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan edisi 5*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- International Test Commission. (2016). *The itc guidelines for translating and adapting tests second edition*. [www.InTestCom.org]
- Ip, P., dkk. (2013). Validation study of the Chinese early development instrument (CEDI). *BMC Pediatrics*, 13, 146.
- Izzaty, R. E., Ayriz, Y., & Setiawati, F. A. (2017). Prediktor prestasi belajar siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 153-164.
- Jager, D. M. (2014). *School-readiness*. Mind Moves Institute, Johannesburg.
- Janus, M. & Offord, D. R. (2007). Development and psychometric properties of early development instrument (EDI): A measure of children's school readiness. *Canadian Journal of Behavioral Science*, 39(1), 1-22.
- Janus, M. (2006). The early development instrument (EDI) national and international perspectives. *Human Early Learning Partnership*.
- Kagan, S. L. (1990). Readiness 2000: Rethinking rhetoric and responsibility. *Phi Delta Kappan*, 72, 272-279.
- Kaplan, R. M. & Saccuzzo, D. P. (2012). *Pengukuran Psikologi: Prinsip, Penerapan, dan Isu Edisi 7*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Ikhtisar data pendidikan tahun 2016/2017*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kerlinger, F. N. (2000). *Asas-asas penelitian behavioral*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Leighton, J. P., Guo, Q., Chu, M. W., & Tang, W. (2017). A pedagogical alliance for academic achievement: Socio-emotional effects on assessment outcomes. *Educational Assessment*, 1-23.
- Lin, H.L., Lawrence, F. R., & Gorrell, J. (2003). Kindergarten teachers' views of children's readiness for school. *Early Childhood Research Quarterly*, 18, 225-237.
- Magdalena, S. M. (2014). The effect of parental influences and school readiness of the child. *Procedia – Social Behavioral Sciences*, 127, 733-737.
- Majzub, R. M. & Rashid, A. A. (2012). School readiness among preschool children. *Procedia – Social Behavioral Sciences*, 46, 3524-3529.
- Mariati, L. I. & Affandi, G. R. (2016). Tepatkah nijmegen schoolbekwaamheids test (NST) untuk mengukur kesiapan sekolah siswa sekolah dasar awal pada konteks Indonesia? (Analisis empirik berdasar teori tes klasik). *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(2), Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

- Munandar, S. C. U. (1985). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Grasindo: Jakarta.
- Murphy, K. R. & Davishofer, C. O. (2005). *Psychological testing: Principles and applications (6th ed)*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Narimawati, U. & Sarwono, J. (2017). *Structural equation modeling (SEM) berbasis kovarian dengan LISREL dan AMOS untuk riset skripsi, tesis, dan disertasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- National Education Goals Panel, Technical Planning Group. (1995). *Reconsidering children's early development and learning: Toward common vocabulary*. Washington: National Education Goals Panel.
- Nunnally, J. (1978). *Psychometric theory (2nd ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Piotrkowski, C. S., Botsko, M., & Matthews, E. (2000). Parents' and teachers' beliefs about children's school readiness in a high need community. *Early Childhood Research Quarterly*, 15, 537–558.
- Purwono, U. (2010). Metode dan prosedur adaptasi tes psikologi. Dalam Supratiknya, A. & Susana, T. *50 tahun himpunan psikologi Indonesia (HIMPSI): Redefinisi psikologi Indonesia dalam keberagaman*. Jakarta: Himpsi Jaya.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2015). *Peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015. Jakarta.
- Rizally, M. A. (2014). Korelasi antara usia kronologis awal masuk sekolah terhadap prestasi belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 3(3), 140-148.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak edisi 7, jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan masa hidup edisi 13, jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sartika, D., Halimah, L., & Annisa, N. (2011). Studi eksplorasi mengenai kesiapan anak masuk sekolah dasar ditinjau dari hasil tes NST di Paud Cihanjuang dan Paud Cikutra Indah Bandung. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*. Universitas Islam

Bandung.

- Siregar, S. (2013). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Stipek, D. J. (2009). School entry age. *Encyclopedia on Early Childhood Development*, 2.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, Y. & Istiqomah. (2014). Validitas dan reliabilitas skala self-efficacy. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(1), 144-151.
- Sulistyaningsih, W. (2005). Kesiapan bersekolah ditinjau dari jenis pendidikan pra sekolah anak dan tingkat pendidikan orang tua. *Psikologia*, 1(1), 1-8.
- Supartini, E. (2006). Pengukuran kesiapan sekolah. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2(2), 61-71.
- Suryabrata, S. (2005). *Pengembangan alat ukur psikologis edisi 3*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Suryabrata, S. (2008). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya edisi 1*. Jakarta: Kencana.
- Susilo, J. D. (2015). Komunikasi ibu dan anak serta tingkat pendidikan ibu dalam memprediksi kesiapan bersekolah anak taman kanak-kanak. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Universitas Muria Kudus* 2015.
- Tunceli, H. I. & Akman, B. (2013). The investigation of school readiness level of six years old preschool children in terms of different variables. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 106, 2899-2905.
- Wijanto, S. H. (2008). *Structural equation modeling dengan LISREL 8.8: Konsep dan tutorial*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Wild, D., Grove, A., Martin, M., Eremenco, S., Verje-Lorenz, A., & Erikson, P. (2005). Principles of good practice for the translation and cultural adaptation process for patient-reported outcomes (PRO) measures: Report of the ISPOR task force for translation and cultural adaptation. *Value in Health*, 8(2), 94-104.
- Woolfson, R. (1995). *Starting school*. Great Britain: Harper Collins Manufacturing.
- Wynn, L. (2002). *School readiness: Starting your child off right*. Wake Forest, NC: North Carolina Partnership for Children.



**Lampiran 1. Hasil Terjemahan Skala Kesiapan Sekolah versi Indonesia**



No.	Item Asli	Hasil Terjemahan	Hasil Telaah Para Ahli	Item yang Digunakan
<b>Pengetahuan Akademis</b>				
PA1	<i>Can count to 10 or more</i>	Dapat menghitung 1 sampai 10 atau lebih	Dapat menghitung 1 sampai 10 atau lebih	Dapat menghitung 1 sampai 10 atau lebih
PA2	<i>Knows Arabic alphabet</i>	Mengetahui huruf Hijaiyah	Mampu mengenali huruf Hijaiyah	Mampu mengenali huruf Hijaiyah
PA3	<i>Knows English alphabet</i>	Mengetahui huruf latin	Mampu mengenali huruf latin	Mampu mengenali huruf latin
PA4	<i>States address</i>	Menyebutkan alamat rumahnya sendiri	Mampu menyebutkan alamat rumahnya sendiri	Mampu menyebutkan alamat rumahnya sendiri
PA5	<i>Names and distinguishes colors</i>	Mampu menyebutkan dan membedakan warna	Mampu menyebutkan dan membedakan warna	Mampu menyebutkan dan membedakan warna
PA6	<i>Recognizes basic geometric shapes (triangle, square)</i>	Mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri dasar (segitiga dan persegi)	Mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri dasar (segitiga dan persegi)	Mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri dasar (segitiga dan persegi)
PA7	<i>Knows his or her five senses and body parts</i>	Menunjukkan kelima panca inderanya dan bagian-bagian tubuh lainnya	Mengetahui panca inderanya dan bagian-bagian tubuh lainnya	Mengetahui panca indera dan bagian-bagian tubuh lainnya
<b>Keterampilan Berpikir Dasar</b>				
BD1	<i>Classifies objects based on single dimension (e.g., color, shape, size . . .)</i>	Mampu menggolongkan benda berdasarkan dimensi tunggal (contoh: warna, bentuk, ukuran, dsb.)	Mampu mengelompokkan benda berdasarkan dimensi tunggal (contoh: warna, bentuk, ukuran, dsb.).	Mampu mengelompokkan benda berdasarkan dimensi tunggal (contoh: warna, bentuk, ukuran, dsb.)
BD2	<i>Retells a story of 4–5 sentences with the help of pictures</i>	Menceritakan kembali sebuah cerita sepanjang 4-5 kalimat dengan bantuan gambar-gambar	Mampu menceritakan kembali cerita sepanjang 4-5 kalimat dengan bantuan gambar-gambar.	Mampu menceritakan kembali sebuah cerita sepanjang 4-5 kalimat dengan bantuan gambar-gambar
BD3	<i>Understands and explains a series of events</i>	Memahami dan menjelaskan sebuah urutan kejadian	Mampu memahami dan menjelaskan sebuah urutan kejadian.	Mampu memahami dan menjelaskan sebuah urutan kejadian
BD4	<i>Distinguishes the different shape from many</i>	Mampu menunjuk satu-satunya gambar yang berbeda dari kumpulan gambar lain yang sama	Mampu membedakan bentuk yang berbeda dari berbagai bentuk yang tersedia.	Mampu membedakan bentuk yang berbeda dari berbagai bentuk yang tersedia
BD5	<i>Recognizes the picture that does not belong to a group</i>	Mampu menunjukkan gambar yang tak sejenis dengan lainnya dalam	Mampu menunjukkan gambar yang bukan berasal dari kelompoknya.	Mampu menunjukkan gambar yang bukan berasal dari kelompoknya

BD6	<i>Realizes relationships such as: in front of, behind, first, last, left, right, more, less. . .</i>	satu kelompok gambar Memahami kata hubung antar barang seperti: di depan, di belakang, pertama, terakhir, kiri, kanan, lebih, kurang, dsb	Mampu memahami kata penghubung antar benda seperti: di depan, di belakang, pertama, terakhir, kiri, kanan, lebih, kurang, dsb.	Mampu memahami hubungan tentang benda-benda seperti: di depan, di belakang, pertama, terakhir, kiri, kanan, lebih, kurang, dsb.
BD7	<i>Solves a simple number problem using pictures or the abacus</i>	Menyelesaikan soal matematika sederhana dengan menggunakan gambar-gambar atau sempoa	Mampu menyelesaikan persoalan hitungan sederhana dengan menggunakan gambar atau sempoa.	Mampu menyelesaikan persoalan hitungan sederhana dengan menggunakan gambar atau sempoa
<b>Kematangan Sosio-emosional</b>				
SE1	<i>Controls own emotions when depressed, angry, or frustrated</i>	Mengendalikan emosi saat tertekan, marah atau frustrasi	Mampu mengendalikan emosi diri saat tertekan, marah atau frustrasi.	Mampu mengendalikan emosi diri saat tertekan, marah atau frustrasi
SE2	<i>Does not show aggressive behavior (does not bite, beat, kick, or hurt other children)</i>	Tidak menunjukkan perilaku agresif (tidak menggigit, memukul, menendang atau menyakiti anak lain)	Tidak menunjukkan perilaku agresif (tidak menggigit, memukul, menendang atau menyakiti anak lain).	Tidak menunjukkan perilaku agresif (tidak menggigit, memukul, menendang atau menyakiti anak lain)
SE3	<i>Joins the activities with other children</i>	Bergabung dalam aktivitas bersama anak-anak lain	Mampu bergabung dalam aktivitas bersama anak-anak yang lain.	Bersedia bergabung dalam aktivitas bersama anak-anak yang lain
SE4	<i>Shares toys and tools with others</i>	Berbagi mainan dan perlengkapannya dengan anak lain	Mampu berbagi mainan dan perlengkapan dengan anak lain.	Bersedia berbagi mainan dan perlengkapan dengan anak lain
SE5	<i>Understands the feelings of other children and responds with passion</i>	Memahami perasaan anak-anak lain dan merespon dengan reaksi yang sesuai	Mampu memahami perasaan anak-anak lain dan merespon dengan sepenuh hati.	Mampu memahami perasaan anak-anak lain dan merespon dengan sepenuh hati
SE6	<i>Can do homework by himself or herself or with little help</i>	Dapat mengerjakan tugas di rumah secara mandiri atau dengan sedikit bantuan	Mampu menyelesaikan tugas rumah secara mandiri atau dengan sedikit bantuan.	Mampu menyelesaikan tugas rumah secara mandiri atau dengan sedikit bantuan
SE7	<i>Shows acceptable social behaviors in a particular situation</i>	Menunjukkan perilaku sosial yang baik di situasi-situasi tertentu	Mampu menunjukkan perilaku sosial yang baik di situasi-situasi tertentu.	Mampu menunjukkan perilaku sosial yang baik di situasi-situasi tertentu

<b>Kemampuan Fisik dan Perkembangan Motorik</b>				
FM1	<i>Holds a pencil correctly</i>	Memegang pensil dengan benar	Mampu memegang pensil dengan benar.	Mampu memegang pensil dengan benar
FM2	<i>Catches a soccer-size soft ball with both hands</i>	Menangkap sebuah bola sebesar bola sepak dengan kedua tangan	Mampu menangkap sebuah bola sebesar bola sepak dengan kedua tangan.	Mampu menangkap sebuah bola sebesar bola sepak dengan kedua tangan
FM3	<i>Uses scissors without hurting self</i>	Menggunakan gunting tanpa melukai tangannya sendiri	Mampu menggunakan gunting tanpa melukai dirinya sendiri.	Mampu menggunakan gunting tanpa melukai dirinya sendiri
FM4	<i>Dresses/undresses self independently</i>	Memakai dan melepas baju secara mandiri	Mampu memakai dan melepas baju secara mandiri.	Mampu memakai dan melepas baju secara mandiri
FM5	<i>Can use the bathroom independently</i>	Dapat melakukan aktivitas di kamar mandi sendiri	Dapat melakukan aktivitas di kamar mandi secara mandiri.	Dapat melakukan aktivitas di kamar mandi secara mandiri
FM6	<i>Ties shoes independently</i>	Mengikat tali sepatu sendiri	Mampu mengikat tali sepatunya sendiri.	Mampu mengikat tali sepatunya sendiri
FM7	<i>Healthy and well nourished</i>	Memiliki tubuh sehat dan bergizi baik	Memiliki tubuh sehat dan bergizi baik.	Memiliki tubuh sehat dan bergizi baik
<b>Disiplin Diri</b>				
DD1	<i>Sits still and calm in the classroom</i>	Duduk diam dengan tenang di dalam kelas	Mampu duduk diam dengan tenang di dalam kelas.	Mampu duduk diam dengan tenang di dalam kelas
DD2	<i>Does not interrupt classroom activities</i>	Tidak mengganggu aktivitas kelas	Tidak mengganggu aktivitas kelas.	Tidak mengganggu aktivitas di kelas
DD3	<i>Pays attention to teachers' direction</i>	Mampu menyimak dan memperhatikan arahan dari guru	Mampu menyimak dan memperhatikan arahan dari guru.	Mampu menyimak dan memperhatikan pengarahannya dari guru
DD4	<i>Takes care of classroom belongings</i>	Menjaga dan mengurus perlengkapan kelas	Mampu menjaga dan mengurus perlengkapan kelas.	Mampu menjaga dan mengurus perlengkapan kelas
DD5	<i>Finishes assigned seat work within the determined time</i>	Menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu	Mampu menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu.	Mampu menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu
DD6	<i>Cleans after self and brings objects to where they belong</i>	Membersihkan barang setelah menggunakannya dan mengembalikannya ke tempat semula	Mampu membersihkan barang setelah menggunakannya dan mengembalikannya ke tempat semula.	Mampu membersihkan barang setelah menggunakannya dan mengembalikannya ke tempat semula

DD7	<i>Moves from one activity to another with ease</i>	Berpindah dari aktivitas satu ke aktivitas yang lain dengan lancar dan tenang	Mampu berpindah dari aktivitas satu ke aktivitas yang lain dengan lancar dan tenang.	Mampu berpindah dari aktivitas satu ke aktivitas yang lain dengan lancar dan tenang
<b>Keterampilan Berkomunikasi</b>				
KM1	<i>Understands and follows direction of two steps or more</i>	Memahami dan mengikuti 2 perintah berantai atau lebih	Mampu memahami dan mengikuti 2 perintah berantai atau lebih.	Mampu memahami dan mengikuti 2 perintah berantai atau lebih
KM2	<i>Verbalizes feelings using appropriate language</i>	Menyampaikan perasaan dengan kata-kata dan bahasa yang tepat	Mampu menyampaikan perasaan dengan kata-kata dan bahasa yang tepat.	Mampu menyampaikan perasaan dengan kata-kata dan bahasa yang tepat
KM3	<i>Makes eye-to-eye contact</i>	Berbicara dengan melakukan kontak mata (menatap lawan bicara)	Mampu melakukan kontak mata ketika berbicara.	Mampu melakukan kontak mata ketika berbicara
KM4	<i>Uses social courtesies, such as saying thank you and reciprocating a greeting appropriately</i>	Berperilaku sopan seperti mengungkapkan terima kasih dan menyapa saat bertemu orang lain	Mampu berperilaku sopan seperti mengucapkan terima kasih dan menyapa saat bertemu orang lain.	Mampu berperilaku sopan seperti mengucapkan terima kasih dan menyapa saat bertemu orang lain
KM5	<i>Takes turn in conversation</i>	Bergantian dalam bercakap-cakap (tidak menyela orang lain saat bicara)	Tidak menyela orang lain saat bicara.	Tidak menyela orang lain saat bicara
KM6	<i>Forms simple and correct sentences that others can understand easily</i>	Berbicara dengan kalimat-kalimat yang sederhana dan benar yang mudah dipahami orang lain	Mampu berbicara dengan kalimat yang sederhana dan benar serta mudah dipahami orang lain.	Mampu berbicara dengan kalimat yang sederhana dan benar serta mudah dipahami orang lain
KM7	<i>Engages in conversation (complete sentences, listens and responds to others)</i>	Terlibat dalam pembicaraan (menggunakan kalimat-kalimat lengkap, mendengarkan dengan baik dan merespon ucapan orang lain)	Terlibat dalam pembicaraan (menggunakan kalimat-kalimat lengkap, mendengarkan dengan baik dan merespon ucapan orang lain).	Terlibat dalam pembicaraan (menggunakan kalimat-kalimat lengkap, mendengarkan dengan baik dan merespon ucapan orang lain)

**Lampiran 2. Daftar Para Ahli yang Terlibat dalam Penelitian**



**LEMBAR TELAAH**  
**ADAPTASI ALAT TES PSIKOLOGI**

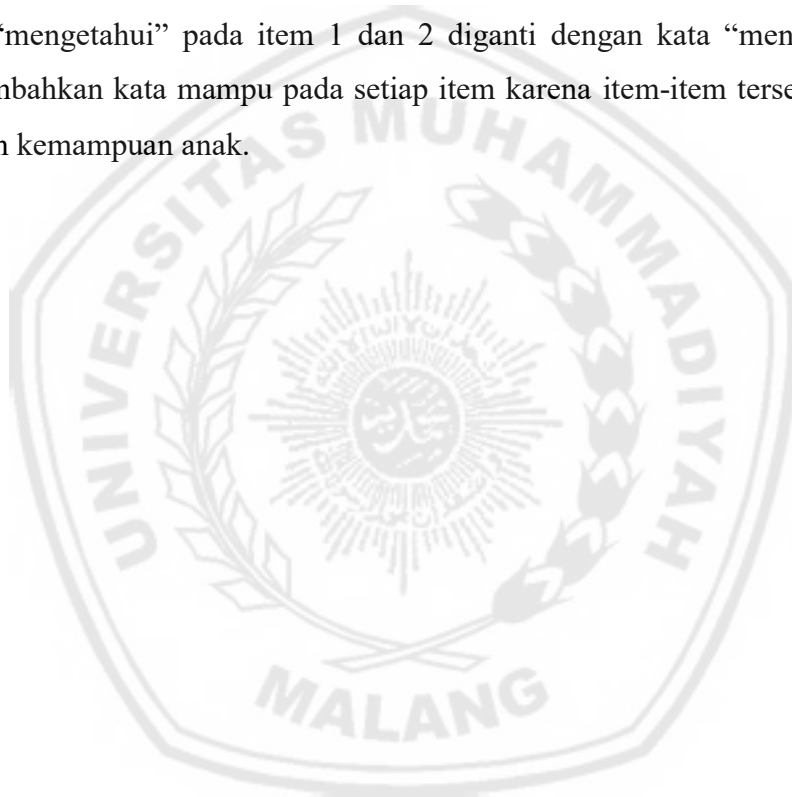
---



**Nama Pemberi Rekomendasi** : Fifin Widyapradi  
**Pekerjaan** : Psikolog  
**Tanggal Evaluasi** : 26 Februari 2018  
**Materi yang dievaluasi** : Hasil terjemahan English-Indonesia

**CATATAN KOREKSI, PERBAIKAN, KOMENTAR**

Kata “mengetahui” pada item 1 dan 2 diganti dengan kata “mengenal”. Lalu, menambahkan kata mampu pada setiap item karena item-item tersebut berkaitan dengan kemampuan anak.



**LEMBAR TELAAH**  
**ADAPTASI ALAT TES PSIKOLOGI**

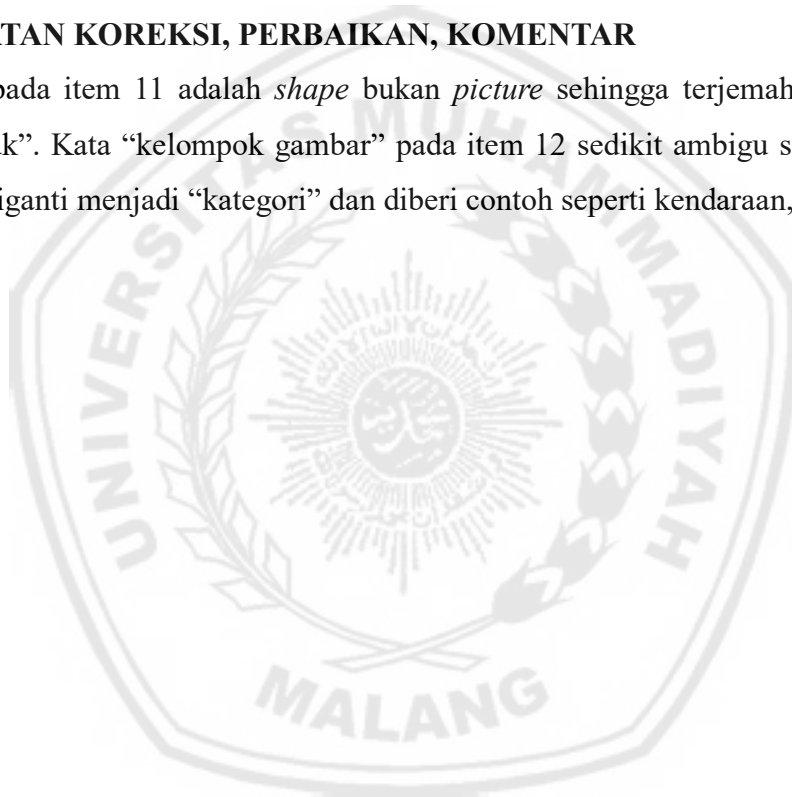
---



**Nama Pemberi Rekomendasi** : Intan Sartika Eris Maghfiroh  
**Pekerjaan** : Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Bisnis  
Administrasi Universitas Kobe, Jepang  
**Tanggal Evaluasi** : 26 Februari 2018  
**Materi yang dievaluasi** : Hasil terjemahan English-Indonesia

**CATATAN KOREKSI, PERBAIKAN, KOMENTAR**

Kata pada item 11 adalah *shape* bukan *picture* sehingga terjemahannya adalah “bentuk”. Kata “kelompok gambar” pada item 12 sedikit ambigu sehingga lebih baik diganti menjadi “kategori” dan diberi contoh seperti kendaraan, hewan, dll.





## LEMBAR TELAAH ADAPTASI ALAT TES PSIKOLOGI



**Nama Pemberi Rekomendasi** : Minarti Srimulyanti, M.Psi., Psikolog  
**Pekerjaan** : Psikolog  
**Tanggal Evaluasi** : 3 Maret 2018  
**Materi yang dievaluasi** : Hasil terjemahan English-Indonesia

### CATATAN KOREKSI, PERBAIKAN, KOMENTAR

Item	Catatan
7	“Menunjukkan” diganti menjadi kata “mengetahui”
8	“Menggolongkan” diganti menjadi kata “mengelompokkan”
11	Mampu menunjukkan perbedaan bentuk yang satu dengan bentuk-bentuk yang lainnya.
12	Mengenali gambar yang bukan menjadi bagian dari satu kesatuan gambar.
13	Memahami kata penghubung antar benda, misalnya di depan, di belakang, dst.
14	Menyelesaikan persoalan hitungan sederhana dengan menggunakan gambar atau sempoa
15	Mengendalikan emosi diri .....
17	..... anak-anak yang lain
18	“Perlengkapannya” diganti menjadi kata “perlengkapan”
19	Merespon dengan sepenuh hati
20	Mampu menyelesaikan tugas rumah secara mandiri atau dengan sedikit bantuan
24	Tanpa melukai dirinya sendiri
26	“Sendiri” diganti menjadi “secara mandiri”
27	Dapat mengikat tali sepatunya sendiri
39	“Mengungkapkan” diganti menjadi “mengucapkan”
41	Berbicara dengan kalimat-kalimat sederhana dan benar yang mudah dipahami orang lain

**LEMBAR TELAAH**  
**ADAPTASI ALAT TES PSIKOLOGI**

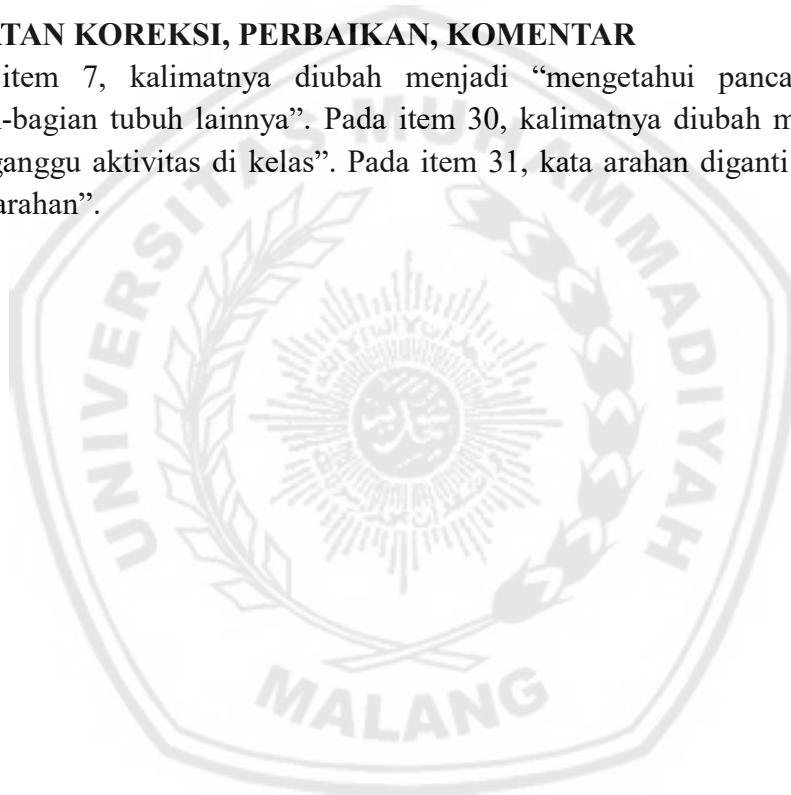
---



**Nama Pemberi Rekomendasi** : Istiqomah, S.Psi., M.Si.  
**Pekerjaan** : Dosen Fakultas Psikologi Universitas  
Muhammadiyah Malang  
**Tanggal Evaluasi** : 12 Maret 2018  
**Materi yang dievaluasi** : Hasil terjemahan English-Indonesia

**CATATAN KOREKSI, PERBAIKAN, KOMENTAR**

Pada item 7, kalimatnya diubah menjadi “mengetahui panca indera dan bagian-bagian tubuh lainnya”. Pada item 30, kalimatnya diubah menjadi “tidak mengganggu aktivitas di kelas”. Pada item 31, kata arahan diganti menjadi kata “pengarahan”.



**LEMBAR TELAAH**  
**ADAPTASI ALAT TES PSIKOLOGI**

---



**Nama Pemberi Rekomendasi** : Irine Putri Shaliha  
**Pekerjaan** : *Intern teacher* dalam program IGT AIESEC  
di Wroclaw, Poland  
**Tanggal Evaluasi** : 27 Februari 2018  
**Materi yang dievaluasi** : Hasil terjemahan English-Indonesia

**CATATAN KOREKSI, PERBAIKAN, KOMENTAR**

Sudah sesuai semua terjemahannya.



**LEMBAR TELAAH**  
**ADAPTASI ALAT TES PSIKOLOGI**

---



**Nama Pemberi Rekomendasi** : Lavenda Geshica, S.Psi

**Pekerjaan** : • Mahasiswa Pascasarjana Fakultas  
 Psikologi Universitas Gadjah Mada  
 Yogyakarta

• Asisten *Working Paper Series* (WPS) di  
*Center for Indigenous and Cultural*  
*Psychology* Fakultas Psikologi Universitas  
 Gadjah Mada

**Tanggal Evaluasi** : 2 Maret 2018

**Materi yang dievaluasi** : Hasil terjemahan English-Indonesia

**CATATAN KOREKSI, PERBAIKAN, KOMENTAR**

Item 11 kalimatnya sedikit susah dipahami sebaiknya diubah menjadi “mampu membedakan bentuk yang berbeda dari berbagai bentuk yang tersedia”. Item 12 kalimatnya sebaiknya diubah menjadi “mampu menunjukkan gambar yang bukan berasal dari kelompoknya”. Item 38 kalimatnya sebaiknya diubah menjadi “mampu menunjukkan gambar yang bukan berasal dari kelompoknya”. Lalu, sebaiknya juga dilakukan uji keterbacaan terlebih dahulu pada guru TK untuk memastikan skalanya dapat dipahami.

**Lampiran 3. Skala Kesiapan Sekolah versi Indonesia**





## PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya Amalina Mar'atus Sholihah, mahasiswa semester akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, saat ini sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) guna meraih gelar Sarjana Psikologi.

Dalam penelitian ini, saya melakukan Adaptasi Skala Psikologi dan harus memenuhi kewajiban untuk melakukan pengambilan data primer (langsung dari responden) yang dipergunakan untuk pengujian data.

Sebagai seorang peneliti, saya memiliki tanggung jawab dan terikat dalam kode etik Psikologi yang menyatakan bahwa **saya berkewajiban menjaga kerahasiaan data responden dan hanya berhak menggunakan data hanya untuk kepentingan penelitian.**

Selanjutnya, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi skala yang telah saya sediakan **sesuai dengan kenyataan yang ada pada siswa di institusi tempat Bapak/Ibu/Saudara mengajar saat ini.** Akurasi dan kredibilitas hasil penelitian ini akan sangat bergantung pada keseriusan dan kesungguhan Bapak/Ibu/Saudara dalam memberikan informasi. Atas partisipasi dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Peneliti,

Amalina Mar'atus Sholihah

## SKALA KESIAPAN SEKOLAH

### A. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Isilah identitas siswa dengan benar.
- b. Berilah penilaian sesuai dengan keadaan siswa saat ini, dengan memberi **tanda centang (✓)** pada kolom yang tepat.  
Perlu diketahui bahwa **hanya terdapat satu jawaban pada setiap pernyataan.**  
Ketentuan penilaian:
  - 1 = Jika siswa **BELUM** memiliki kemampuan seperti tertera dalam pernyataan.
  - 2 = Jika siswa **KURANG** memiliki kemampuan seperti tertera dalam pernyataan.
  - 3 = Jika siswa sudah **CUKUP** memiliki kemampuan seperti tertera dalam pernyataan.
  - 4 = Jika siswa sudah memiliki kemampuan seperti tertera dalam pernyataan dengan **BAIK**
  - 5 = Jika siswa sudah memiliki kemampuan seperti tertera dalam pernyataan dengan **SANGAT BAIK**
- c. Kolom **KETERANGAN** diisi untuk hal yang perlu diketahui atau menjadi catatan terkait kemampuan siswa.
- d. Jawablah semua pernyataan tanpa ada yang terlewat.

### B. IDENTITAS SISWA

Nama Siswa : .....  
 Tempat Tanggal Lahir Siswa : .....  
 Jenis Kelamin Siswa : Laki-laki / Perempuan  
 Anak ke : .....  
 Kelas : .....  
 Sekolah : .....  
 Tanggal Pengisian Skala : .....

### C. SKALA KESIAPAN SEKOLAH

No.	Pernyataan	Penilaian					
<b>Pengetahuan Akademis</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Dapat menghitung 1 sampai 10 atau lebih						
2.	Mampu mengenali huruf Hijaiyah						
3.	Mampu mengenali huruf latin						
4.	Mampu menyebutkan alamat rumahnya sendiri						
5.	Mampu menyebutkan dan membedakan warna						
6.	Mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri dasar (segitiga dan persegi)						
7.	Mengetahui panca indera dan bagian-bagian tubuh lainnya						
<b>Kemampuan Berpikir Dasar</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>Keterangan</b>
8.	Mampu mengelompokkan benda berdasarkan dimensi tunggal (contoh: warna, bentuk, ukuran, dsb.)						
9.	Mampu menceritakan kembali sebuah cerita sepanjang 4- 5 kalimat dengan bantuan gambar-gambar						
10.	Mampu memahami dan menjelaskan sebuah urutan kejadian						
11.	Mampu membedakan bentuk yang berbeda dari berbagai bentuk yang tersedia						
12.	Mampu menunjukkan gambar yang bukan berasal dari kelompoknya						
13.	Mampu memahami hubungan tentang benda-benda seperti: di depan, di belakang, pertama, terakhir, kiri, kanan, lebih, kurang, dsb.						
14.	Mampu menyelesaikan persoalan hitungan sederhana dengan menggunakan gambar atau sempoa						



<b>Kematangan Sosio-emosional</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>Keterangan</b>
15.	Mampu mengendalikan emosi diri saat tertekan, marah atau frustrasi						
16.	Tidak menunjukkan perilaku agresif (tidak menggigit, memukul, menendang atau menyakiti anak lain)						
17.	Bersedia bergabung dalam aktivitas bersama anak-anak yang lain						
18.	Bersedia berbagi mainan dan perlengkapan dengan anak lain						
19.	Mampu memahami perasaan anak-anak lain dan merespon dengan sepenuh hati						
20.	Mampu menyelesaikan tugas rumah secara mandiri atau dengan sedikit bantuan						
21.	Mampu menunjukkan perilaku sosial yang baik di situasi-situasi tertentu						
<b>Kemampuan Fisik dan Perkembangan Motorik</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>Keterangan</b>
22.	Mampu memegang pensil dengan benar						
23.	Mampu menangkap sebuah bola sebesar bola sepak dengan kedua tangan						
24.	Mampu menggunakan gunting tanpa melukai dirinya sendiri						
25.	Mampu memakai dan melepas baju secara mandiri						
26.	Dapat melakukan aktivitas di kamar mandi secara mandiri						
27.	Mampu mengikat tali sepatunya sendiri						
28.	Memiliki tubuh sehat dan bergizi baik						
<b>Disiplin diri</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>Keterangan</b>
29.	Mampu duduk diam dengan tenang di dalam kelas						
30.	Tidak mengganggu aktivitas di kelas						

<b>Disiplin diri</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>Keterangan</b>
31.	Mampu menyimak dan memperhatikan pengarahannya dari guru						
32.	Mampu menjaga dan mengurus perlengkapan kelas						
33.	Mampu menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu						
34.	Mampu membersihkan barang setelah menggunakannya dan mengembalikannya ke tempat semula						
35.	Mampu berpindah dari aktivitas satu ke aktivitas yang lain dengan lancar dan tenang						
<b>Keterampilan Berkomunikasi</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>Keterangan</b>
36.	Mampu memahami dan mengikuti 2 perintah berantai atau lebih						
37.	Mampu menyampaikan perasaan dengan kata-kata dan bahasa yang tepat						
38.	Mampu melakukan kontak mata ketika berbicara						
39.	Mampu berperilaku sopan seperti mengucapkan terima kasih dan menyapa saat bertemu orang lain						
40.	Tidak menyela orang lain saat bicara						
41.	Mampu berbicara dengan kalimat yang sederhana dan benar serta mudah dipahami orang lain						
42.	Terlibat dalam pembicaraan (menggunakan kalimat-kalimat lengkap, mendengarkan dengan baik dan merespon ucapan orang lain)						

Malang, .....  
Guru,

.....

**Lampiran 4. Daftar Nama Sekolah yang Terlibat dalam Penelitian**



No.	Nama Sekolah	Alamat
1.	TK Persatuan Istri Guru	Jl. Sarangan No. 52 Malang
2.	TK PGRI 2	Jl. Tretes 12 Malang
3.	TK Al Ghoniyah	Jl. Nusa Indah 33 Malang
4.	TK Al Fadholi	Jl. Mertojoyo Blok S No. 9 Malang
5.	TK Surya Buana	Jl. Joyo Tambaksari 33C Malang
6.	TK Sunan Giri	Jl. Tlogosari 641A Malang
7.	TK Permata Iman 1	Jl. Batu Permata 9 Malang
8.	TK Assalam Tlogomas	Jl. Baiduri Pandan I/2 Malang
9.	TK Dharma Wanita Persatuan 01 Dinoyo	Jl. MT Haryono 13/413 Malang
10.	TK Wahid Hasyim	Jl. MT. Haryono 165 Malang
11.	TK Laboratorium UM	Jl. Magelang No. 2 Malang
12.	Tk Islam Terpadu As Salam	Jl. Bendungan Riam Kanan No. 13 Malang
13.	TK Children Centre Brawijaya Smart School	Jl. Veteran (dalam Kampus UB) Malang
14.	TK ABA 16	Jl. Watu Gilang No. 43 Malang
15.	TK Muslimat NU 19	Jl. Bantaran 1D/51 Malang
16.	TK Muslimat NU 41	Jl. Kedawung 32 Malang
17.	TK IT Miftahul Huda	Jl. Kendalsari V No. 40 Malang
18.	TK Noor Fadjar	Jl. Pisang Kipas 8A Malang
19.	TK IT Insan Permata	Jl. Akordion Utara No. 1 Malang
20.	TK Siti Hajar	Jl. Saksofon No. 25 Malang
21.	TK Anak Saleh	Jl. Candi Panggung Indah No. 1-3 Malang
22.	TK ABA 33	Perum Griya Shanta K-331 Malang
23.	TK SD Satu Atap SDN Mojolangu 5	Jl. Terusan Sudimoro Malang
24.	TK Puspita	Jl. Sudimoro No. 15 Malang
25.	TK Islam Al Muttaqien	Jl. Candi Trowulan 65A Malang
26.	TK ABA 25	Jl. Veteran Dalam No 427 S Malang
27.	TK Alam Ar Rayyan	Jl. Cengger Ayam Dalam No. 49 Malang
28.	TK Al Huda	Jl. Kendalsari Masjid Al Huda Kel. Tulusrejo, Kec. Lowokwaru Malang

29.	PAUD IT Putera Zaman	Jl. Bunga Widuri No.2 Malang
30.	TK Muslimat NU 29	Jl. Bunga Kumis Kucing No. 20 Malang
31.	TK Tadika Puri	Jl. Dewandaru No. 6 Malang
32.	TK Al-Istiqomah	Jl. Raya Tlogomas VIII No. 61 Malang
33.	TK ABA 36	Jl. Papa Biru III No. 3 Malang
34.	TK Kartika Pradana	Jl. Akordion Barat No. 2 Malang
35.	TK Omah Bocah Annaafi'	Perum Griya Shanta L-301 Malang
36.	TK MUSLIMAT NU 34	Jl. Selorejo Masjid 60H Malang
37.	TK Bhima Putra	Jl. Selorejo 3B Malang
38.	TK Cempaka	Jl. Kertosentono No. 103 Malang
39.	TK Samuphahita	Jl. Veteran 17 Malang
40.	TK Bunga Delima	Jl. Kalpataru V/ 1 Malang
41.	TK Sakinah	Jl. Tepus Kaki 15 Malang
42.	TK Kembang Setaman	Jl. Dilem 5A Malang
43.	TK Wonderland	Jl. Sarangan No. 3 Malang
44.	TK Taman Indria 01	Jl. WR. Supratman No. 15 Malang
45.	TK Al Huda Bagus	Jl. Ronggowarsito 27 Malang
46.	TK ABA 10	Jl. R. Tumenggung Suryo No. 5 Malang

**Lampiran 5. Output LISREL 8.80 Hasil Analisis Faktor Konfirmatori**



## Model 1 Aspek Pengetahuan Akademis

DATE: 7/ 3/2018

TIME: 21:36

L I S R E L 8.80

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by  
Scientific Software International, Inc.

7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100

Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.

Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140

Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006

Use of this program is subject to the terms specified in the  
Universal Copyright Convention.

Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file  
C:\Users\amalina95\Documents\M1\_PA.SPJ:

Raw Data from file 'C:\Users\amalina95\Documents\Input Lisrel\_Amalina.psf'

Latent Variables PA

Relationships

PA1 = PA

PA2 = PA

PA3 = PA

PA4 = PA

PA5 = PA

PA6 = PA

PA7 = PA

Path Diagram

End of Problem

Sample Size = 260

Covariance Matrix

	PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6
PA1	0.47					
PA2	0.39	0.74				
PA3	0.38	0.54	1.40			
PA4	0.37	0.48	0.54	0.83		
PA5	0.24	0.26	0.25	0.31	0.32	
PA6	0.25	0.31	0.40	0.32	0.26	0.42
PA7	0.21	0.23	0.24	0.26	0.21	0.23

Covariance Matrix

	PA7
PA7	0.34

Number of Iterations = 7

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

PA1 = 0.53\*PA, Errorvar.= 0.19 , R<sup>2</sup> = 0.59  
(0.037) (0.020)  
14.19 9.57

PA2 = 0.63\*PA, Errorvar.= 0.34 , R<sup>2</sup> = 0.54  
 (0.048) (0.034)  
 13.29 9.92

PA3 = 0.70\*PA, Errorvar.= 0.91 , R<sup>2</sup> = 0.35  
 (0.070) (0.085)  
 10.02 10.72

PA4 = 0.67\*PA, Errorvar.= 0.38 , R<sup>2</sup> = 0.54  
 (0.050) (0.038)  
 13.34 9.91

PA5 = 0.46\*PA, Errorvar.= 0.10 , R<sup>2</sup> = 0.68  
 (0.029) (0.012)  
 15.75 8.71

PA6 = 0.52\*PA, Errorvar.= 0.15 , R<sup>2</sup> = 0.64  
 (0.035) (0.016)  
 15.06 9.14

PA7 = 0.41\*PA, Errorvar.= 0.17 , R<sup>2</sup> = 0.50  
 (0.033) (0.017)  
 12.68 10.12

#### Correlation Matrix of Independent Variables

PA  
 -----  
 1.00

#### Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 14  
 Minimum Fit Function Chi-Square = 91.52 (P = 0.00)  
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 100.41 (P = 0.00)  
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 86.41  
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (58.28 ; 122.03)

Minimum Fit Function Value = 0.35  
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.33  
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.23 ; 0.47)  
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.15  
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.13 ; 0.18)  
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.00

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.50  
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.39 ; 0.63)  
 ECVI for Saturated Model = 0.22  
 ECVI for Independence Model = 6.47

Chi-Square for Independence Model with 21 Degrees of Freedom = 1661.96  
 Independence AIC = 1675.96  
 Model AIC = 128.41  
 Saturated AIC = 56.00  
 Independence CAIC = 1707.88  
 Model CAIC = 192.26  
 Saturated CAIC = 183.70

Normed Fit Index (NFI) = 0.94  
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.93  
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.63  
 Comparative Fit Index (CFI) = 0.95  
 Incremental Fit Index (IFI) = 0.95  
 Relative Fit Index (RFI) = 0.92



Critical N (CN) = 83.47

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.036

Standardized RMR = 0.052

Goodness of Fit Index (GFI) = 0.90

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.80

Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.45

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
PA2	PA1	15.7	0.08
PA3	PA2	10.3	0.12
PA4	PA2	8.9	0.08
PA5	PA2	14.5	-0.06
PA5	PA3	24.0	-0.11
PA6	PA1	10.7	-0.05
PA6	PA5	17.9	0.05
PA7	PA5	13.9	0.04

Time used: 0.047 Seconds



## Model 2. Aspek Pengetahuan Akademis

DATE: 7/ 3/2018  
TIME: 21:41

L I S R E L 8.80  
BY  
Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by  
Scientific Software International, Inc.  
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100  
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.  
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140  
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006  
Use of this program is subject to the terms specified in the  
Universal Copyright Convention.  
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file  
C:\Users\amalina95\Documents\M2\_PA.SPJ:

Raw Data from file 'C:\Users\amalina95\Documents\Input Lisrel\_Amalina.psf'  
Latent Variables PA  
Relationships  
PA1 = PA  
PA2 = PA  
PA3 = PA  
PA4 = PA  
PA6 = PA  
Path Diagram  
End of Problem

Sample Size = 260

Covariance Matrix

	PA1	PA2	PA3	PA4	PA6
PA1	0.47				
PA2	0.39	0.74			
PA3	0.38	0.54	1.40		
PA4	0.37	0.48	0.54	0.83	
PA6	0.25	0.31	0.40	0.32	0.42

Number of Iterations = 5

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

PA1 = 0.54\*PA, Errorvar.= 0.19 , R<sup>2</sup> = 0.61  
(0.038) (0.022)  
14.09 8.60

PA2 = 0.70\*PA, Errorvar.= 0.25 , R<sup>2</sup> = 0.66  
(0.047) (0.032)  
14.90 7.94

PA3 = 0.78\*PA, Errorvar.= 0.79 , R<sup>2</sup> = 0.43  
(0.069) (0.079)  
11.21 10.03

PA4 = 0.69\*PA, Errorvar.= 0.36 , R<sup>2</sup> = 0.57  
 (0.051) (0.040)  
 13.48 9.01

PA6 = 0.46\*PA, Errorvar.= 0.21 , R<sup>2</sup> = 0.51  
 (0.037) (0.022)  
 12.43 9.56

#### Correlation Matrix of Independent Variables

PA  
 -----  
 1.00

#### Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 5  
 Minimum Fit Function Chi-Square = 6.54 (P = 0.26)  
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 6.42 (P = 0.27)  
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 1.42  
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 12.22)

Minimum Fit Function Value = 0.025  
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.0055  
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.047)  
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.033  
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.097)  
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.59

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.10  
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.097 ; 0.14)  
 ECVI for Saturated Model = 0.12  
 ECVI for Independence Model = 3.11

Chi-Square for Independence Model with 10 Degrees of Freedom = 794.42  
 Independence AIC = 804.42  
 Model AIC = 26.42  
 Saturated AIC = 30.00  
 Independence CAIC = 827.22  
 Model CAIC = 72.02  
 Saturated CAIC = 98.41

Normed Fit Index (NFI) = 0.99  
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.00  
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.50  
 Comparative Fit Index (CFI) = 1.00  
 Incremental Fit Index (IFI) = 1.00  
 Relative Fit Index (RFI) = 0.98

Critical N (CN) = 598.80

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.014  
 Standardized RMR = 0.019  
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.99  
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.97  
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.33

Time used: 0.031 Seconds

### Model 3. Aspek Pengetahuan Akademis

DATE: 7/ 3/2018  
TIME: 21:45

L I S R E L 8.80  
BY  
Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by  
Scientific Software International, Inc.  
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100  
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.  
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140  
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006  
Use of this program is subject to the terms specified in the  
Universal Copyright Convention.  
Website: [www.ssicentral.com](http://www.ssicentral.com)

The following lines were read from file  
C:\Users\amalina95\Documents\M3\_PA.SPJ:

Raw Data from file 'C:\Users\amalina95\Documents\Input Lisrel\_Amalina.psf'  
Latent Variables PA  
Relationships  
PA1 = PA  
PA2 = PA  
PA3 = PA  
PA4 = PA  
Path Diagram  
End of Problem

Sample Size = 260

Covariance Matrix

	PA1	PA2	PA3	PA4
PA1	0.47			
PA2	0.39	0.74		
PA3	0.38	0.54	1.40	
PA4	0.37	0.48	0.54	0.83

Number of Iterations = 4

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

PA1 = 0.53\*PA, Errorvar.= 0.19 , R<sup>2</sup> = 0.60  
(0.039) (0.023)  
13.73 8.12

PA2 = 0.72\*PA, Errorvar.= 0.23 , R<sup>2</sup> = 0.69  
(0.048) (0.035)  
15.06 6.62

PA3 = 0.75\*PA, Errorvar.= 0.83 , R<sup>2</sup> = 0.41  
(0.071) (0.083)  
10.67 9.96

PA4 = 0.68\*PA, Errorvar.= 0.37 , R<sup>2</sup> = 0.56  
(0.052) (0.042)  
13.12 8.66

## Correlation Matrix of Independent Variables

PA  
-----  
1.00

## Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 2  
 Minimum Fit Function Chi-Square = 1.38 (P = 0.50)  
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 1.36 (P = 0.51)  
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 0.0  
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 6.27)

Minimum Fit Function Value = 0.0053  
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.0  
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.024)  
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.0  
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.11)  
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.69

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.069  
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.069 ; 0.094)  
 ECVI for Saturated Model = 0.077  
 ECVI for Independence Model = 1.93

Chi-Square for Independence Model with 6 Degrees of Freedom = 491.58  
 Independence AIC = 499.58  
 Model AIC = 17.36  
 Saturated AIC = 20.00  
 Independence CAIC = 517.82  
 Model CAIC = 53.85  
 Saturated CAIC = 65.61

Normed Fit Index (NFI) = 1.00  
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.00  
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.33  
 Comparative Fit Index (CFI) = 1.00  
 Incremental Fit Index (IFI) = 1.00  
 Relative Fit Index (RFI) = 0.99

Critical N (CN) = 1733.17

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.0100  
 Standardized RMR = 0.011  
 Goodness of Fit Index (GFI) = 1.00  
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.99  
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.20

Time used: 0.078 Seconds

## Model 1. Aspek Kemampuan Berpikir Dasar

DATE: 7/ 3/2018

TIME: 21:48

L I S R E L 8.80

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by  
Scientific Software International, Inc.

7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100

Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.

Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140

Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006

Use of this program is subject to the terms specified in the  
Universal Copyright Convention.

Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file  
C:\Users\amalina95\Documents\M1\_BD.SPJ:

Raw Data from file 'C:\Users\amalina95\Documents\Input Lisrel\_Amalina.psf'

Latent Variables BD

Relationships

BD1 = BD

BD2 = BD

BD3 = BD

BD4 = BD

BD5 = BD

BD6 = BD

BD7 = BD

Path Diagram

End of Problem

Sample Size = 260

Covariance Matrix

	BD1	BD2	BD3	BD4	BD5	BD6
BD1	0.45					
BD2	0.35	0.80				
BD3	0.34	0.62	0.74			
BD4	0.31	0.36	0.35	0.47		
BD5	0.32	0.33	0.35	0.38	0.52	
BD6	0.28	0.38	0.39	0.36	0.38	0.58
BD7	0.36	0.45	0.45	0.44	0.44	0.44

Covariance Matrix

	BD7
BD7	0.80

Number of Iterations = 6

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

BD1 = 0.51\*BD, Errorvar.= 0.19 , R<sup>2</sup> = 0.59  
(0.036) (0.018)  
14.29 10.11

BD2 = 0.65\*BD, Errorvar.= 0.37 , R<sup>2</sup> = 0.53  
 (0.049) (0.036)  
 13.29 10.38

BD3 = 0.65\*BD, Errorvar.= 0.32 , R<sup>2</sup> = 0.57  
 (0.046) (0.031)  
 13.99 10.20

BD4 = 0.59\*BD, Errorvar.= 0.12 , R<sup>2</sup> = 0.75  
 (0.034) (0.013)  
 17.28 8.64

BD5 = 0.61\*BD, Errorvar.= 0.16 , R<sup>2</sup> = 0.70  
 (0.037) (0.017)  
 16.35 9.26

BD6 = 0.60\*BD, Errorvar.= 0.21 , R<sup>2</sup> = 0.63  
 (0.040) (0.022)  
 15.09 9.84

BD7 = 0.72\*BD, Errorvar.= 0.28 , R<sup>2</sup> = 0.65  
 (0.047) (0.028)  
 15.47 9.69

#### Correlation Matrix of Independent Variables

BD  
 -----  
 1.00

#### Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 14  
 Minimum Fit Function Chi-Square = 151.84 (P = 0.0)  
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 148.07 (P = 0.0)  
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 134.07  
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (98.66 ; 176.94)

Minimum Fit Function Value = 0.59  
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.52  
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.38 ; 0.68)  
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.19  
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.16 ; 0.22)  
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.00

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.68  
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.54 ; 0.85)  
 ECVI for Saturated Model = 0.22  
 ECVI for Independence Model = 8.58

Chi-Square for Independence Model with 21 Degrees of Freedom = 2209.39  
 Independence AIC = 2223.39  
 Model AIC = 176.07  
 Saturated AIC = 56.00  
 Independence CAIC = 2255.32  
 Model CAIC = 239.92  
 Saturated CAIC = 183.70

Normed Fit Index (NFI) = 0.93  
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.91  
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.62  
 Comparative Fit Index (CFI) = 0.94  
 Incremental Fit Index (IFI) = 0.94  
 Relative Fit Index (RFI) = 0.90

Critical N (CN) = 50.71

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.043

Standardized RMR = 0.059

Goodness of Fit Index (GFI) = 0.86

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.72

Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.43

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
BD3	BD2	112.2	0.26
BD4	BD3	11.0	-0.05
BD5	BD2	25.6	-0.09
BD5	BD3	16.2	-0.07
BD5	BD4	14.1	0.04

Time used: 0.031 Seconds





## Model 1. Aspek Kematangan Sosio-emosional

DATE: 7/ 3/2018

TIME: 22:02

L I S R E L 8.80

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by  
Scientific Software International, Inc.

7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100

Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.

Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140

Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006

Use of this program is subject to the terms specified in the

Universal Copyright Convention.

Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file  
C:\Users\amalina95\Documents\M1\_SE.SPJ:

Raw Data from file 'C:\Users\amalina95\Documents\Input Lisrel\_Amalina.psf'

Latent Variables SE

Relationships

SE1 = SE

SE2 = SE

SE3 = SE

SE4 = SE

SE5 = SE

SE6 = SE

SE7 = SE

Path Diagram

End of Problem

Sample Size = 260

Covariance Matrix

	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6
SE1	0.96					
SE2	0.59	0.82				
SE3	0.36	0.36	0.55			
SE4	0.52	0.46	0.39	0.63		
SE5	0.54	0.39	0.37	0.44	0.74	
SE6	0.46	0.40	0.34	0.33	0.48	0.91
SE7	0.49	0.41	0.35	0.39	0.52	0.50

Covariance Matrix

SE7	
SE7	0.70

Number of Iterations = 7

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

SE1 = 0.77\*SE, Errorvar.= 0.37 , R<sup>2</sup> = 0.62  
(0.052) (0.038)  
14.74 9.53

SE2 = 0.66\*SE, Errorvar.= 0.38 , R<sup>2</sup> = 0.53  
 (0.050) (0.038)  
 13.17 10.11

SE3 = 0.53\*SE, Errorvar.= 0.27 , R<sup>2</sup> = 0.51  
 (0.041) (0.026)  
 12.84 10.21

SE4 = 0.64\*SE, Errorvar.= 0.23 , R<sup>2</sup> = 0.64  
 (0.042) (0.024)  
 15.12 9.35

SE5 = 0.70\*SE, Errorvar.= 0.24 , R<sup>2</sup> = 0.67  
 (0.045) (0.027)  
 15.63 9.07

SE6 = 0.64\*SE, Errorvar.= 0.50 , R<sup>2</sup> = 0.45  
 (0.054) (0.048)  
 11.81 10.46

SE7 = 0.67\*SE, Errorvar.= 0.25 , R<sup>2</sup> = 0.64  
 (0.044) (0.027)  
 15.06 9.38

#### Correlation Matrix of Independent Variables

SE  
 -----  
 1.00

#### Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 14

Minimum Fit Function Chi-Square = 94.77 (P = 0.00)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 101.37 (P = 0.00)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 87.37

90 Percent Confidence Interval for NCP = (59.08 ; 123.15)

Minimum Fit Function Value = 0.37

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.34

90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.23 ; 0.48)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.16

90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.13 ; 0.18)

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.00

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.50

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.39 ; 0.64)

ECVI for Saturated Model = 0.22

ECVI for Independence Model = 7.17

Chi-Square for Independence Model with 21 Degrees of Freedom = 1842.51

Independence AIC = 1856.51

Model AIC = 129.37

Saturated AIC = 56.00

Independence CAIC = 1888.44

Model CAIC = 193.22

Saturated CAIC = 183.70

Normed Fit Index (NFI) = 0.95

Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.93

Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.63

Comparative Fit Index (CFI) = 0.96

Incremental Fit Index (IFI) = 0.96

Relative Fit Index (RFI) = 0.92

Critical N (CN) = 80.65

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.037  
 Standardized RMR = 0.049  
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.90  
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.80  
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.45

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance  
 Between and Decrease in Chi-Square New Estimate

SE2	SE1	16.1	0.11
SE3	SE1	10.2	-0.07
SE4	SE2	8.7	0.07
SE4	SE3	13.8	0.07
SE5	SE2	21.5	-0.11
SE6	SE4	17.4	-0.10
SE7	SE4	12.4	-0.07
SE7	SE5	16.4	0.08
SE7	SE6	17.9	0.11

Time used: 0.031 Seconds



## Model 1. Aspek Kemampuan Fisik dan Keterampilan Motorik

DATE: 7/ 3/2018

TIME: 22:10

L I S R E L 8.80

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by  
Scientific Software International, Inc.

7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100

Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.

Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140

Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006

Use of this program is subject to the terms specified in the

Universal Copyright Convention.

Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file

C:\Users\amalina95\Documents\M1\_FM.SPJ:

Raw Data from file 'C:\Users\amalina95\Documents\Input Lisrel\_Amalina.psf'

Sample Size = 260

Latent Variables FM

Relationships

FM1 = FM

FM2 = FM

FM3 = FM

FM4 = FM

FM5 = FM

FM6 = FM

FM7 = FM

Set the Variance of FM to 1.00

Path Diagram

End of Problem

Sample Size = 260

Covariance Matrix

	FM1	FM2	FM3	FM4	FM5	FM6
FM1	0.32					
FM2	0.17	0.53				
FM3	0.23	0.23	0.39			
FM4	0.25	0.26	0.29	0.47		
FM5	0.21	0.26	0.28	0.37	0.51	
FM6	0.23	0.26	0.30	0.34	0.37	0.81
FM7	0.17	0.18	0.20	0.19	0.20	0.18

Covariance Matrix

	FM7
FM7	0.38

Number of Iterations = 7

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

FM1 = 0.42\*FM, Errorvar.= 0.15 , R<sup>2</sup> = 0.54  
 (0.031) (0.015)  
 13.33 10.01

FM2 = 0.44\*FM, Errorvar.= 0.33 , R<sup>2</sup> = 0.37  
 (0.043) (0.031)  
 10.33 10.71

FM3 = 0.51\*FM, Errorvar.= 0.13 , R<sup>2</sup> = 0.66  
 (0.033) (0.015)  
 15.50 9.03

FM4 = 0.60\*FM, Errorvar.= 0.12 , R<sup>2</sup> = 0.75  
 (0.035) (0.015)  
 16.97 7.88

FM5 = 0.58\*FM, Errorvar.= 0.17 , R<sup>2</sup> = 0.67  
 (0.038) (0.019)  
 15.51 9.02

FM6 = 0.58\*FM, Errorvar.= 0.47 , R<sup>2</sup> = 0.42  
 (0.052) (0.045)  
 11.27 10.54

FM7 = 0.35\*FM, Errorvar.= 0.25 , R<sup>2</sup> = 0.33  
 (0.036) (0.023)  
 9.75 10.80

Correlation Matrix of Independent Variables

FM  
 -----  
 1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 14  
 Minimum Fit Function Chi-Square = 43.14 (P = 0.00)  
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 43.74 (P = 0.00)  
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 29.74  
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (13.48 ; 53.60)

Minimum Fit Function Value = 0.17  
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.11  
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.052 ; 0.21)  
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.091  
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.061 ; 0.12)  
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.014

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.28  
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.21 ; 0.37)  
 ECVI for Saturated Model = 0.22  
 ECVI for Independence Model = 6.00

Chi-Square for Independence Model with 21 Degrees of Freedom = 1539.30  
 Independence AIC = 1553.30  
 Model AIC = 71.74  
 Saturated AIC = 56.00  
 Independence CAIC = 1585.23

Model CAIC = 135.59  
Saturated CAIC = 183.70

Normed Fit Index (NFI) = 0.97  
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.97  
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.65  
Comparative Fit Index (CFI) = 0.98  
Incremental Fit Index (IFI) = 0.98  
Relative Fit Index (RFI) = 0.96

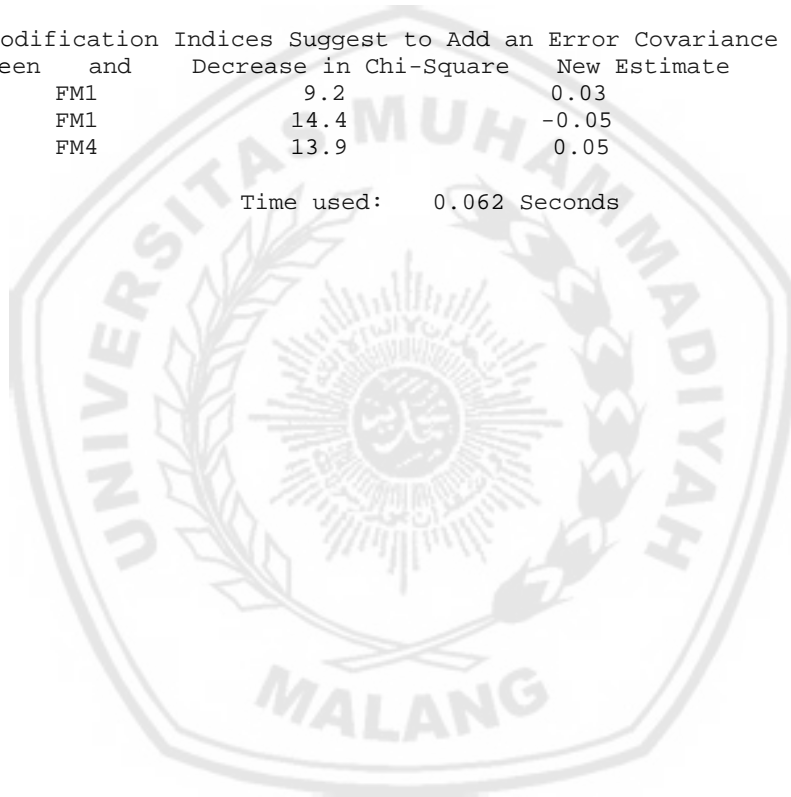
Critical N (CN) = 175.97

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.015  
Standardized RMR = 0.033  
Goodness of Fit Index (GFI) = 0.95  
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.91  
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.48

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance  
Between and Decrease in Chi-Square New Estimate

FM3	FM1	9.2	0.03
FM5	FM1	14.4	-0.05
FM5	FM4	13.9	0.05

Time used: 0.062 Seconds



## Model 2. Aspek Kemampuan Fisik dan Keterampilan Motorik

DATE: 7/ 3/2018

TIME: 22:28

L I S R E L 8.80

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by  
Scientific Software International, Inc.

7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100

Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.

Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140

Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006

Use of this program is subject to the terms specified in the  
Universal Copyright Convention.

Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file  
C:\Users\amalina95\Documents\M2\_FM.SPJ:

Raw Data from file 'C:\Users\amalina95\Documents\Input Lisrel\_Amalina.psf'

Latent Variables FM

Relationships

FM3 = FM

FM4 = FM

FM5 = FM

FM6 = FM

Path Diagram

End of Problem

Sample Size = 260

Covariance Matrix

	FM3	FM4	FM5	FM6
FM3	0.39			
FM4	0.29	0.47		
FM5	0.28	0.37	0.51	
FM6	0.30	0.34	0.37	0.81

Number of Iterations = 4

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

FM3 = 0.48\*FM, Errorvar.= 0.16 , R<sup>2</sup> = 0.59  
(0.034) (0.017)  
14.04 9.20

FM4 = 0.60\*FM, Errorvar.= 0.11 , R<sup>2</sup> = 0.76  
(0.036) (0.018)  
16.80 6.44

FM5 = 0.61\*FM, Errorvar.= 0.14 , R<sup>2</sup> = 0.72  
(0.037) (0.019)  
16.18 7.26

FM6 = 0.59\*FM, Errorvar.= 0.46 , R<sup>2</sup> = 0.43  
(0.052) (0.045)  
11.39 10.26

## Correlation Matrix of Independent Variables

FM  
-----  
1.00

## Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 2  
 Minimum Fit Function Chi-Square = 3.90 (P = 0.14)  
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 3.71 (P = 0.16)  
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 1.71  
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 11.36)

Minimum Fit Function Value = 0.015  
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.0066  
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.044)  
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.057  
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.15)  
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.34

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.076  
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.069 ; 0.11)  
 ECVI for Saturated Model = 0.077  
 ECVI for Independence Model = 2.37

Chi-Square for Independence Model with 6 Degrees of Freedom = 606.25  
 Independence AIC = 614.25  
 Model AIC = 19.71  
 Saturated AIC = 20.00  
 Independence CAIC = 632.49  
 Model CAIC = 56.19  
 Saturated CAIC = 65.61

Normed Fit Index (NFI) = 0.99  
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.99  
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.33  
 Comparative Fit Index (CFI) = 1.00  
 Incremental Fit Index (IFI) = 1.00  
 Relative Fit Index (RFI) = 0.98

Critical N (CN) = 612.17

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.0082  
 Standardized RMR = 0.014  
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.99  
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.96  
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.20

Time used: 0.016 Seconds



### Model 3. Aspek Kemampuan Fisik dan Keterampilan Motorik

DATE: 7/ 3/2018  
TIME: 22:30

L I S R E L 8.80  
BY  
Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by  
Scientific Software International, Inc.  
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100  
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.  
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140  
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006  
Use of this program is subject to the terms specified in the  
Universal Copyright Convention.  
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file  
C:\Users\amalina95\Documents\M3\_FM.SPJ:

Raw Data from file 'C:\Users\amalina95\Documents\Input Lisrel\_Amalina.psf'  
Latent Variables FM  
Relationships  
FM4 = FM  
FM5 = FM  
FM6 = FM  
Path Diagram  
End of Problem

Sample Size = 260

Covariance Matrix

	FM4	FM5	FM6
FM4	0.47		
FM5	0.37	0.51	
FM6	0.34	0.37	0.81

Number of Iterations = 0

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

FM4 = 0.58\*FM, Errorvar.= 0.14 , R<sup>2</sup> = 0.71  
(0.039) (0.024)  
14.88 5.64

FM5 = 0.63\*FM, Errorvar.= 0.11 , R<sup>2</sup> = 0.79  
(0.040) (0.027)  
15.86 4.01

FM6 = 0.59\*FM, Errorvar.= 0.47 , R<sup>2</sup> = 0.42  
(0.053) (0.047)  
11.07 10.05

Correlation Matrix of Independent Variables

FM  
-----  
1.00

## Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 0

Minimum Fit Function Chi-Square = 0.0 (P = 1.00)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

The Model is Saturated, the Fit is Perfect !

Time used: 0.047 Seconds



## Model 1. Aspek Disiplin Diri

DATE: 7/ 3/2018

TIME: 22:34

L I S R E L 8.80

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by  
Scientific Software International, Inc.

7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100

Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.

Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140

Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006

Use of this program is subject to the terms specified in the  
Universal Copyright Convention.

Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file  
C:\Users\amalina95\Documents\M1\_DD.SPJ:

Raw Data from file 'C:\Users\amalina95\Documents\Input Lisrel\_Amalina.psf'

Latent Variables DD

Relationships

DD1 = DD

DD2 = DD

DD3 = DD

DD4 = DD

DD5 = DD

DD6 = DD

DD7 = DD

Path Diagram

End of Problem

Sample Size = 260

Covariance Matrix

	DD1	DD2	DD3	DD4	DD5	DD6
DD1	0.86					
DD2	0.63	0.71				
DD3	0.56	0.52	0.74			
DD4	0.53	0.48	0.54	0.76		
DD5	0.46	0.39	0.53	0.52	0.88	
DD6	0.49	0.44	0.48	0.55	0.50	0.68
DD7	0.49	0.46	0.50	0.50	0.57	0.51

Covariance Matrix

	DD7
DD7	0.71

Number of Iterations = 10

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

DD1 = 0.75\*DD, Errorvar.= 0.29 , R<sup>2</sup> = 0.66  
(0.048) (0.030)  
15.59 9.89

DD2 = 0.68\*DD, Errorvar.= 0.24 , R<sup>2</sup> = 0.66  
 (0.044) (0.025)  
 15.58 9.90

DD3 = 0.73\*DD, Errorvar.= 0.20 , R<sup>2</sup> = 0.73  
 (0.043) (0.022)  
 16.87 9.31

DD4 = 0.74\*DD, Errorvar.= 0.21 , R<sup>2</sup> = 0.72  
 (0.044) (0.023)  
 16.69 9.40

DD5 = 0.70\*DD, Errorvar.= 0.39 , R<sup>2</sup> = 0.55  
 (0.051) (0.038)  
 13.73 10.43

DD6 = 0.69\*DD, Errorvar.= 0.20 , R<sup>2</sup> = 0.71  
 (0.042) (0.021)  
 16.48 9.51

DD7 = 0.70\*DD, Errorvar.= 0.22 , R<sup>2</sup> = 0.69  
 (0.043) (0.023)  
 16.10 9.69

#### Correlation Matrix of Independent Variables

DD  
 -----  
 1.00

#### Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 14  
 Minimum Fit Function Chi-Square = 126.46 (P = 0.0)  
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 134.84 (P = 0.0)  
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 120.84  
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (87.31 ; 161.84)

Minimum Fit Function Value = 0.49  
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.47  
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.34 ; 0.62)  
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.18  
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.16 ; 0.21)  
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.00

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.63  
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.50 ; 0.79)  
 ECVI for Saturated Model = 0.22  
 ECVI for Independence Model = 9.58

Chi-Square for Independence Model with 21 Degrees of Freedom = 2466.00

Independence AIC = 2480.00  
 Model AIC = 162.84  
 Saturated AIC = 56.00  
 Independence CAIC = 2511.93  
 Model CAIC = 226.69  
 Saturated CAIC = 183.70

Normed Fit Index (NFI) = 0.95  
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.93  
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.63  
 Comparative Fit Index (CFI) = 0.95  
 Incremental Fit Index (IFI) = 0.95  
 Relative Fit Index (RFI) = 0.92

Critical N (CN) = 60.69

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.037  
 Standardized RMR = 0.047  
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.87  
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.74  
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.44

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
DD2	DD1	69.2	0.16
DD5	DD1	11.2	-0.08
DD5	DD2	23.2	-0.11
DD6	DD2	9.0	-0.05
DD6	DD4	15.9	0.07
DD7	DD5	24.7	0.11

Time used: 0.031 Seconds



## Model 1. Aspek Keterampilan Berkomunikasi

DATE: 7/ 3/2018

TIME: 22:41

L I S R E L 8.80

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by  
Scientific Software International, Inc.

7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100

Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.

Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140

Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006

Use of this program is subject to the terms specified in the

Universal Copyright Convention.

Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file  
C:\Users\amalina95\Documents\M1\_KM.SPJ:

Raw Data from file 'C:\Users\amalina95\Documents\Input Lisrel\_Amalina.psf'

Latent Variables KM

Relationships

KM1 = KM

KM2 = KM

KM3 = KM

KM4 = KM

KM5 = KM

KM6 = KM

KM7 = KM

Path Diagram

End of Problem

Sample Size = 260

Covariance Matrix

	KM1	KM2	KM3	KM4	KM5	KM6
KM1	0.62					
KM2	0.42	0.64				
KM3	0.38	0.45	0.58			
KM4	0.32	0.40	0.41	0.59		
KM5	0.31	0.28	0.28	0.29	0.57	
KM6	0.40	0.43	0.38	0.36	0.29	0.55
KM7	0.39	0.42	0.39	0.37	0.28	0.44

Covariance Matrix

	KM7
KM7	0.58

Number of Iterations = 6

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

KM1 = 0.61\*KM, Errorvar.= 0.26 , R<sup>2</sup> = 0.59  
(0.042) (0.025)  
14.35 10.15

KM2 = 0.68\*KM, Errorvar.= 0.18 , R<sup>2</sup> = 0.71  
 (0.041) (0.020)  
 16.58 9.22

KM3 = 0.63\*KM, Errorvar.= 0.18 , R<sup>2</sup> = 0.68  
 (0.039) (0.019)  
 16.03 9.52

KM4 = 0.59\*KM, Errorvar.= 0.25 , R<sup>2</sup> = 0.58  
 (0.041) (0.024)  
 14.25 10.18

KM5 = 0.45\*KM, Errorvar.= 0.37 , R<sup>2</sup> = 0.36  
 (0.044) (0.034)  
 10.28 10.91

KM6 = 0.64\*KM, Errorvar.= 0.14 , R<sup>2</sup> = 0.74  
 (0.038) (0.016)  
 17.07 8.91

KM7 = 0.64\*KM, Errorvar.= 0.16 , R<sup>2</sup> = 0.72  
 (0.039) (0.018)  
 16.61 9.21

#### Correlation Matrix of Independent Variables

KM  
 -----  
 1.00

#### Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 14  
 Minimum Fit Function Chi-Square = 49.56 (P = 0.00)  
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 49.72 (P = 0.00)  
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 35.72  
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (17.89 ; 61.12)

Minimum Fit Function Value = 0.19  
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.14  
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.069 ; 0.24)  
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.099  
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.070 ; 0.13)  
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.0037

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.30  
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.23 ; 0.40)  
 ECVI for Saturated Model = 0.22  
 ECVI for Independence Model = 8.28

Chi-Square for Independence Model with 21 Degrees of Freedom = 2130.68  
 Independence AIC = 2144.68  
 Model AIC = 77.72  
 Saturated AIC = 56.00  
 Independence CAIC = 2176.61  
 Model CAIC = 141.57  
 Saturated CAIC = 183.70

Normed Fit Index (NFI) = 0.98  
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.97  
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.65  
 Comparative Fit Index (CFI) = 0.98  
 Incremental Fit Index (IFI) = 0.98  
 Relative Fit Index (RFI) = 0.97

Critical N (CN) = 153.31

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.018

Standardized RMR = 0.030

Goodness of Fit Index (GFI) = 0.95

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.90

Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.47

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
KM3	KM2	7.9	0.04
KM4	KM3	12.3	0.06
KM6	KM3	12.9	-0.05
KM7	KM6	17.5	0.06

Time used: 0.047 Seconds





## Model 2. Aspek Keterampilan Berkomunikasi

DATE: 7/ 3/2018

TIME: 22:45

L I S R E L 8.80

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by  
Scientific Software International, Inc.

7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100

Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.

Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140

Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006

Use of this program is subject to the terms specified in the

Universal Copyright Convention.

Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file  
C:\Users\amalina95\Documents\M2\_KM.SPJ:

Raw Data from file 'C:\Users\amalina95\Documents\Input Lisrel\_Amalina.psf'

Latent Variables KM

Relationships

KM1 = KM

KM2 = KM

KM3 = KM

KM4 = KM

KM6 = KM

KM7 = KM

Path Diagram

End of Problem

Sample Size = 260

Covariance Matrix

	KM1	KM2	KM3	KM4	KM6	KM7
KM1	0.62					
KM2	0.42	0.64				
KM3	0.38	0.45	0.58			
KM4	0.32	0.40	0.41	0.59		
KM6	0.40	0.43	0.38	0.36	0.55	
KM7	0.39	0.42	0.39	0.37	0.44	0.58

Number of Iterations = 6

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

KM1 = 0.60\*KM, Errorvar.= 0.26 , R<sup>2</sup> = 0.58  
(0.042) (0.026)  
14.18 10.15

KM2 = 0.68\*KM, Errorvar.= 0.18 , R<sup>2</sup> = 0.72  
(0.041) (0.020)  
16.71 9.04

KM3 = 0.63\*KM, Errorvar.= 0.18 , R<sup>2</sup> = 0.68  
(0.039) (0.020)  
16.01 9.44

KM4 = 0.58\*KM, Errorvar.= 0.25 , R<sup>2</sup> = 0.58  
 (0.041) (0.025)  
 14.12 10.16

KM6 = 0.64\*KM, Errorvar.= 0.14 , R<sup>2</sup> = 0.74  
 (0.038) (0.016)  
 17.07 8.80

KM7 = 0.64\*KM, Errorvar.= 0.16 , R<sup>2</sup> = 0.72  
 (0.039) (0.018)  
 16.64 9.09

#### Correlation Matrix of Independent Variables

KM  
 -----  
 1.00

#### Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 9  
 Minimum Fit Function Chi-Square = 37.72 (P = 0.00)  
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 39.60 (P = 0.00)  
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 30.60  
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (14.75 ; 53.99)

Minimum Fit Function Value = 0.15  
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.12  
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.057 ; 0.21)  
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.11  
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.080 ; 0.15)  
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.0019

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.25  
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.18 ; 0.34)  
 ECVI for Saturated Model = 0.16  
 ECVI for Independence Model = 6.80

Chi-Square for Independence Model with 15 Degrees of Freedom = 1748.02  
 Independence AIC = 1760.02  
 Model AIC = 63.60  
 Saturated AIC = 42.00  
 Independence CAIC = 1787.39  
 Model CAIC = 118.33  
 Saturated CAIC = 137.77

Normed Fit Index (NFI) = 0.98  
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.97  
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.59  
 Comparative Fit Index (CFI) = 0.98  
 Incremental Fit Index (IFI) = 0.98  
 Relative Fit Index (RFI) = 0.96

Critical N (CN) = 149.78

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.016  
 Standardized RMR = 0.027  
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.95  
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.89  
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.41

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance  
Between and Decrease in Chi-Square New Estimate

KM4	KM3	13.6	0.06
KM6	KM3	14.0	-0.05
KM7	KM6	17.5	0.06

Time used: 0.047 Seconds



**Lampiran 6. Perbandingan Nilai  $\lambda$  Hasil Analisis Faktor Konfirmatori**



No.	Item	M1 (42)	M2 (36)	M3 (34)
<b>Aspek Pengetahuan Akademis</b>				
PA1	Dapat menghitung 1 sampai 10 atau lebih	0.53	0.54	0.53
PA2	Mampu mengenali huruf Hijaiyah	0.63	0.70	0.72
PA3	Mampu mengenali huruf latin	0.70	0.78	0.75
PA4	Mampu menyebutkan alamat rumahnya sendiri	0.67	0.69	0.68
PA5 (R)	Mampu menyebutkan dan membedakan warna	<b>0.46</b>	-	-
PA6 (R)	Mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri dasar (segitiga dan persegi)	0.52	<b>0.46</b>	-
PA7 (R)	Mengetahui panca indera dan bagian-bagian tubuh lainnya	<b>0.41</b>	-	-
<b>Aspek Keterampilan Berpikir Dasar</b>				
BD1	Mampu mengelompokkan benda berdasarkan dimensi tunggal (contoh: warna, bentuk, ukuran, dsb.)	0.51	0.51	0.51
BD2	Mampu menceritakan kembali sebuah cerita sepanjang 4-5 kalimat dengan bantuan gambar-gambar	0.65	0.65	0.65
BD3	Mampu memahami dan menjelaskan sebuah urutan kejadian	0.65	0.65	0.65
BD4	Mampu membedakan bentuk yang berbeda dari berbagai bentuk yang tersedia	0.59	0.59	0.59
BD5	Mampu menunjukkan gambar yang bukan berasal dari kelompoknya	0.61	0.61	0.61
BD6	Mampu memahami hubungan tentang benda-benda seperti: di depan, di belakang, pertama, terakhir, kiri, kanan, lebih, kurang, dsb.	0.60	0.60	0.60
BD7	Mampu menyelesaikan persoalan hitungan sederhana dengan menggunakan gambar atau sempoa	0.72	0.72	0.72
<b>Aspek Kematangan Sosio-emosional</b>				
SE1	Mampu mengendalikan emosi diri saat tertekan, marah atau frustrasi	0.77	0.77	0.77
SE2	Tidak menunjukkan perilaku agresif (tidak menggigit, memukul, menendang atau menyakiti anak lain)	0.66	0.66	0.66
SE3	Bersedia bergabung dalam aktivitas bersama anak-anak yang lain	0.53	0.53	0.53
SE4	Bersedia berbagi mainan dan perlengkapan dengan anak lain	0.64	0.64	0.64
SE5	Mampu memahami perasaan anak-anak lain dan merespon dengan sepenuh hati	0.70	0.70	0.70
SE6	Mampu menyelesaikan tugas rumah secara mandiri atau dengan sedikit bantuan	0.64	0.64	0.64
SE7	Mampu menunjukkan perilaku sosial yang baik di situasi-situasi tertentu	0.67	0.67	0.67
<b>Aspek Kemampuan Fisik dan Perkembangan Motorik</b>				
FM1 (R)	Mampu memegang pensil dengan benar	<b>0.41</b>	-	-
FM2 (R)	Mampu menangkap sebuah bola sebesar bola sepak dengan kedua tangan	<b>0.44</b>	-	-
FM3 (R)	Mampu menggunakan gunting tanpa melukai dirinya sendiri	0.51	<b>0.48</b>	-
FM4	Mampu memakai dan melepas baju secara mandiri	0.60	0.60	0.58
FM5	Dapat melakukan aktivitas di kamar mandi secara mandiri	0.58	0.61	0.63
FM6	Mampu mengikat tali sepatunya sendiri	0.58	0.59	0.59

FM7 (R)	Memiliki tubuh sehat dan bergizi baik	<b>0.35</b>	-	-
<b>Aspek Disiplin Diri</b>				
DD1	Mampu duduk diam dengan tenang di dalam kelas	0.75	0.75	0.75
DD2	Tidak mengganggu aktivitas di kelas	0.68	0.68	0.68
DD3	Mampu menyimak dan memperhatikan pengarahan dari guru	0.73	0.73	0.73
DD4	Mampu menjaga dan mengurus perlengkapan kelas	0.74	0.74	0.74
DD5	Mampu menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu	0.70	0.70	0.70
DD6	Mampu membersihkan barang setelah menggunakannya dan mengembalikannya ke tempat semula	0.69	0.69	0.69
DD7	Mampu berpindah dari aktivitas satu ke aktivitas yang lain dengan lancar dan tenang	0.70	0.70	0.70
<b>Aspek Keterampilan Berkomunikasi</b>				
KM1	Mampu memahami dan mengikuti 2 perintah berantai atau lebih	0.61	0.60	0.60
KM2	Mampu menyampaikan perasaan dengan kata-kata dan bahasa yang tepat	0.68	0.68	0.68
KM3	Mampu melakukan kontak mata ketika berbicara	0.63	0.63	0.63
KM4	Mampu berperilaku sopan seperti mengucapkan terima kasih dan menyapa saat bertemu orang lain	0.59	0.58	0.58
KM5 (R)	Tidak menyela orang lain saat bicara	<b>0.45</b>	-	-
KM6	Mampu berbicara dengan kalimat yang sederhana dan benar serta mudah dipahami orang lain	0.64	0.64	0.64
KM7	Terlibat dalam pembicaraan (menggunakan kalimat-kalimat lengkap, mendengarkan dengan baik dan merespon ucapan orang lain)	0.64	0.64	0.64

**Lampiran 7. Output IBM SPSS 21 Hasil Uji Reliabilitas**



**Aspek Pengetahuan Akademis****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	4

**Aspek Kemampuan Berpikir Dasar****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	7

**Aspek Kematangan Sosio-emosional****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	7

**Aspek Kemampuan Fisik dan Keterampilan Motorik****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	3

**Aspek Disiplin Diri****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	7

**Aspek Keterampilan Berkomunikasi****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	6